

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DENGAN KEPATUHAN  
PENGUNAAN APD PADA PEKERJA DI BAGIAN PENGOLAHAN  
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN MAYANG  
KECAMATAN BOSAR MALIGAS  
KABUPATEN SIMALUNGUN  
TAHUN 2022**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**RIA ANGGREANI  
NIM : 1802021019**



**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA  
MEDAN  
2023**

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DENGAN KEPATUHAN  
PENGUNAAN APD PADA PEKERJA DI BAGIAN PENGOLAHAN  
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN MAYANG  
KECAMATAN BOSAR MALIGAS  
KABUPATEN SIMALUNGUN  
TAHUN 2022**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memeroleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M)  
pada Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat  
Minat Studi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)  
Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Institut Kesehatan Helvetia**

**Oleh :**

**RIA ANGGREANI  
NIM : 1802021019**



**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA  
MEDAN  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Hubungan Karakteristik Individu dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022

**Nama Mahasiswa** : Ria Anggreani

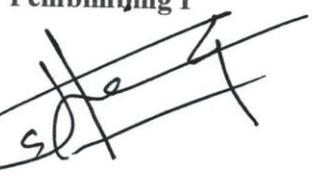
**Nomor Induk Mahasiswa** : 1802021019

**Minat Studi** : Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

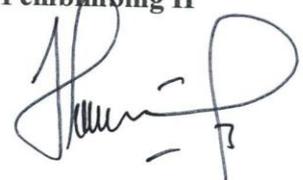
Menyetujui  
Komisi Pembimbing :

Medan, 03 Maret 2023

Pembimbing I

  
(Khairatunnisa, S.K.M., M.Kes)

Pembimbing II

  
(Khoirotun Najihah, S.K.M., M.K.M)

Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Institut Kesehatan Helvetia  
Dekan,

  
(Dr. Asriwati, S.Kep., Ns., S.Pd., M.Kes)

**Telah Diuji pada Tanggal : 03 Maret 2023**

---

**PANITIA PENGUJI SKRIPSI**

**Ketua : Khairatunnisa, S.K.M., M.Kes**

**Anggota : 1. Khoirotun Najihah, S.K.M., M.K.M**  
**2. Dr. Nur'aini, S.Pd., M.Kes**

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M), di Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan masukkan tim penelaah/tim penguji.
3. Isi Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Medan, 03 Maret 2023  
Yang membuat pernyataan,



**(Ria Anggreani)**  
NIM. 1802021019

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### I. IDENTITAS DIRI

Nama : Ria Anggreani  
Tempat/Tanggal Lahir : Boluk, 17 Juni 2000  
Status : Belum Menikah/Mahasiswa  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Huta I Sidomulyo  
Anak Ke : 1 (Satu)

### II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Sriyanto  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Sriwati  
Pekerjaan : IRT  
Alamat : Jl. Hikmah Purwodadi

### III. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2006-2012 : SDN 091695 AFD III Mayang  
Tahun 2012-2015 : SMPN 04 Tungal Ulu  
Tahun 2015-2018 : SMK I Kasari Pekanbaru  
Tahun 2018-2022 : Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat,  
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut  
Kesehatan Helvetia

## ABSTRAK

### HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DENGAN KEPATUHAN PENGUNAAN APD PADA PEKERJA DI BAGIAN PENGOLAHAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN MAYANG KECAMATAN BOSAR MALIGAS KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2022

RIA ANGGREANI  
NIM : 1802021019

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat melakukan pekerjaan merupakan suatu upaya pengendalian dari terpaparnya resiko bahaya ditempat kerja. *International Labor Organization (ILO)* mencatat tahun 2020, 1 pekerja di dunia meninggal setiap 1 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. PTPN IV Kebun Mayang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan kelapa sawit, dimana berdasarkan data tahun 2021 terdapat 13 kasus kecelakaan kerja. Salah satu faktor risiko kecelakaan kerja adalah penggunaan APD. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan karakteristik individu dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di bagian pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun tahun 2022.

Penelitian menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh pekerja bagian pengolahan sebanyak 78 orang dengan sampel sebanyak 78 orang yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan statistik uji *chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan nilai  $p$  untuk variabel umur ( $p=0,004$ ), pendidikan ( $p=0,001$ ), pengetahuan ( $p=0,001$ ) dan sikap ( $p=0,001$ ) dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja.

Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan umur, pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja. Pihak PTPN IV khususnya pimpinan harus memberikan pelatihan dan sosialisasi tentang pentingnya penggunaan APD pada pekerja melakukan inspeksi secara rutin, khususnya penggunaan APD secara rutin, berikan teguran dan berlakukan sanksi terhadap pekerja yang tidak menggunakan APD serta berikan penghargaan terhadap pekerja yang patuh menggunakan APD.

**Kata Kunci** : Karakteristik Individu, Kepatuhan, APD  
**Pustaka** : 18 Buku + 21 Jurnal (1998-2022)

## ABSTRACT

### **ASSOCIATED INDIVIDUAL CHARACTERISTICS WITH COMPLIANCE OF THE USE OF PPE IN WORKERS IN THE PROCESSING SECTION AT PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN MAYANG BOSAR MALIGAS SUB-DISTRICT SIMALUNGUN DISTRICT IN 2022**

**RIA ANGGREANI  
1802021019**

*The usage of Personal Protective Equipment (PPE) while working is an attempt to limit exposure to risks in the workplace. According to the International Labor Organization (ILO), 1 worker dies every 1 second due to work-related accidents in 2020, and 160 people suffer from work-related diseases. PTPN IV Kebun Mayang is a palm oil processing plant with 13 work accident cases in 2021, according to statistics. The usage of personal protective equipment (PPE) is one of the risk factors for workplace accidents. The goal of this study was to discover the association between individual characteristics and adherence to PPE usage among workers at PT. Nusantara Plantation IV Kebun Mayang, Bosar Maligas District, Simalungun Regency in 2022.*

*The study employed a cross-sectional analytic survey method. The complete sampling approach was used to choose a sample of 78 participants from the research population of all 78 workers in the processing sector. The chi-square test statistic was employed in univariate and bivariate data analysis.*

*The results showed that the p-value for the variables age ( $p=0.004$ ), education ( $p=0.001$ ), knowledge ( $p=0.001$ ) and attitude ( $p=0.001$ ) with adherence to the use of PPE among workers.*

*The study concluded that age, education, knowledge, and attitudes associated with worker adherence to the usage of PPE. PTPN IV, particularly the leadership, must provide training and outreach about the importance of using PPE for workers to carry out routine inspections, particularly the routine use of PPE, issue warnings and sanctions to workers who do not use PPE, and reward workers who do use PPE.*

**Keywords : Individual Characteristics, Compliance, PPE**

**Libraries : 18 Books + 21 Journals (1998-2022)**



## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena Berkat dan Rahmat dan Karunia Nya maka penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Hubungan Karakteristik Individu dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022”**.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangannya, namun harapan penulis, Pembaca dapat memperoleh manfaat dan memberi masukan untuk penelitian selanjutnya dengan harapan penelitian ini dapat berkembang dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, terutama :

1. Dr. dr. Hj. Razia Begum Suroyo, M.Sc., M.Kes, selaku Pembina Yayasan Helvetia.
2. Iman Muhammad, S.E., S.Kom., M.M., M.Kes, selaku Ketua Yayasan Helvetia.
3. Dr. H. Ismail Effendy, M.Si, selaku Rektor Institut Kesehatan Helvetia Medan.
4. Dr. dr. Hj. Devi Fitriani, M.Kes, selaku Wakil Rektor I Institut Kesehatan Helvetia Medan.
5. Teguh Suharto, S.E., M.Kes, selaku Wakil Rektor II Institut Kesehatan Helvetia Medan.
6. Dr. Asriwati, S.Kep., Ns., S.Pd., M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia.
7. Khairatunnisa, S.K.M., M.Kes, selaku Wakil Dekan I Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan, sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan masukan dalam penyusunan Skripsi ini.
8. Muflih, S.K.M., M.K.M, selaku Wakil Dekan II Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan.
9. Dian Maya Sari Siregar, S.K.M., M.Kes, selaku Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia.
10. Khoirotun Najihah, S.K.M., M.K.M, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan masukan dalam penyusunan Skripsi ini.
11. Dr. Nur'aini, S.Pd., M.Kes, selaku Dosen Penguji III yang telah meluangkan waktu memberikan arahan dan masukan dalam menyempurnakan Skripsi ini.
12. Kepada Dosen dan Staf Dosen Institut Kesehatan Helvetia yang telah membantu saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
13. Kepada Ayah, Ibu dan seluruh keluarga yang telah banyak memberikan dukungan baik moral, material dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

14. Sahabat dan teman-teman seangkatan S1 Kesehatan Masyarakatserta yang telah memberikan doa, semangat dan motivasi serta dukungan kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini.

Kemudian kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Dalam kesempatan ini penulis mengharapkan kritik ataupun saran yang bermanfaat dan Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan Karunia dan Hidayah Nya kepada kita semua hingga Skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Medan, 03 Maret 2023

Penulis

**Ria Anggreani**

**NIM : 1802021019**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>LEMBAR PANITIA PENGUJI SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR KEASLIAN PENELITIAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.3.1. Tujuan Umum .....	6
1.3.2. Tujuan Khusus.....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
1.4.1. Manfaat Teoritis .....	7
1.4.2. Manfaat Praktis .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1. Tinjauan Peneliti Terdahulu .....	9
2.2. Telaah Teori .....	10
2.2.1. Alat Pelindung Diri .....	10
2.2.2. Kepatuhan Penggunaan APD .....	16
2.2.3. Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja.....	19
2.2.4. Proses Kerja dalam Pengolahan Kelapa Sawit....	32
2.3. Kerangka Teori.....	35
2.4. Hipotesis.....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>38</b>
3.1. Desain Penelitian.....	38
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
3.2.1. Lokasi Penelitian .....	38
3.2.2. Waktu Penelitian .....	38
3.3. Populasi dan Sampel .....	38
3.3.1. Populasi .....	38
3.3.2. Sampel.....	39
3.4. Kerangka Konsep .....	39

3.5.	Definisi Operasional dan Aspek Pengukuran .....	40
3.5.1.	Definisi Operasional.....	40
3.5.2.	Aspek Pengukuran.....	40
3.6.	Metode Pengumpulan Data .....	41
3.6.1.	Jenis Data .....	41
3.7.	Metode Pengolahan Data .....	45
3.8.	Analisis Data .....	46
3.8.1.	Analisis Univariat.....	46
3.8.2.	Analisis Bivariat.....	46
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	48
4.1.1.	Sejarah Singkat PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang .....	48
4.1.2.	Letak Geografis PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang .....	49
4.1.3.	Visi dan Misi PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang .....	50
4.2.	Hasil Penelitian .....	50
4.2.1.	Karakteristik Responden .....	50
4.2.2.	Analisis Univariat.....	51
4.2.3.	Analisis Bivariat.....	58
4.3.	Pembahasan.....	63
4.3.1.	Hubungan Umur dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022 .....	63
4.3.2.	Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022 .....	65
4.3.3.	Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022 .....	68
4.3.4.	Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022 .....	70

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>73</b>
5.1. Kesimpulan .....	73
5.2. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1.	Kerangka Teori .....	36
Gambar 3.1.	Kerangka Konsep.....	39

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1.	Aspek Pengukuran .....	40
Tabel 3.2.	Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan.....	43
Tabel 3.3.	Hasil Uji Validitas Kuesioner Sikap.....	43
Tabel 3.4.	Hasil Uji Validitas Kuesioner Kepatuhan Penggunaan APD .....	44
Tabel 3.5.	Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner .....	45
Tabel 4.1.	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022.....	51
Tabel 4.2.	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022.....	52
Tabel 4.3.	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022.....	52
Tabel 4.4.	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Pengetahuan di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022.....	53
Tabel 4.5.	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022.....	54
Tabel 4.6.	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Sikap di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022.....	55
Tabel 4.7.	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022.....	57
Tabel 4.8.	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Kepatuhan Penggunaan APD di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022 .....	57
Tabel 4.9.	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Penggunaan APD di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022.....	58

Tabel 4.10.	Tabulasi Silang antara Umur dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022 .....	59
Tabel 4.11.	Tabulasi Silang antara Pendidikan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022 .....	60
Tabel 4.12.	Tabulasi Silang antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022 .....	61
Tabel 4.13.	Tabulasi Silang antara Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022 .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1.	Kuesioner Penelitian.....	78
Lampiran 2.	Master Data Uji Validitas.....	81
Lampiran 3.	Master Data Penelitian.....	84
Lampiran 4.	<i>Output</i> Hasil Uji Validitas.....	88
Lampiran 5.	<i>Output</i> Hasil Penelitian.....	93
Lampiran 6.	Dokumentasi.....	102
Lampiran 7.	Lembar Persetujuan Perbaikan (Revisi) Skripsi	
Lampiran 8.	Surat Izin Survei Awal	
Lampiran 9.	Surat Permohonan Uji Validitas	
Lampiran 10.	Surat Ijin Penelitian	
Lampiran 11.	Surat Balasan Izin Survei Awal	
Lampiran 12.	Surat Balasan Izin Uji Validitas	
Lampiran 13.	Surat Balasan Penelitian	
Lampiran 14.	Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 1	
Lampiran 15.	Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 2	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pekerja merupakan bagian yang penting dari organisasi perusahaan dalam upaya untuk maju dan berkembang. Salah satu aspek yang memiliki peran paling penting dalam perkembangan dan kemajuan suatu industri yaitu aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang bertujuan sebagai upaya pencegahan kejadian kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja pada pekerja yang berasal dari suatu pekerjaan di lingkungan kerja (1). Setiap tempat kerja memiliki berbagai potensi bahaya yang dapat membahayakan kesehatan pekerja serta dapat menimbulkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Walaupun perusahaan atau organisasi kerja menyediakan dan menerapkan Alat Pelindung Diri (APD) yang dibutuhkan oleh pekerja, ditemukan berbagai faktor yang masih menjadi penyebab ketidakpatuhan tenaga kerja (2).

Setiap tahun di seluruh dunia, terjadi jutaan kecelakaan dari yang ringan sampai kepada yang terberat. Kerugian-kerugian ini bukan main hebatnya. Data statistik kecelakaan di seluruh dunia menunjukkan bahwa angka kecelakaan kerja terus meningkat sesuai dengan kemajuan dan intensitas penerapan teknologi (2). *International Labor Organization (ILO)* mencatat tahun 2020, 1 pekerja di dunia meninggal setiap 1 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2019 ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun (3).

Masalah kesehatan potensial pada pekerja adalah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Setiap pekerjaan selalu mengandung potensi resiko bahaya dalam bentuk kecelakaan kerja (3). Besarnya potensi kecelakaan dan penyakit kerja tersebut bergantung dari jenis produksi, teknologi yang dipakai, bahan yang digunakan, tata ruang dan lingkungan bangunan serta kualitas manajemen dan tenaga-tenaga pelaksana. Jumlah kasus kecelakaan di dunia tahun 2017-2020 yang paling tinggi tahun 2018 yaitu 35.917 kasus kecelakaan, dimana pada tahun 2017 terjadi 9.891 kasus, tahun 2019 terjadi 21.735 kasus dan tahun 2020 terjadi 24.910 kasus (3).

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan bahwa kasus kecelakaan peserta program Jaminan Kecelakaan Kerja di Indonesia tahun 2019 mencapai 105.182 kasus. Meskipun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, angka ini masih terbilang cukup tinggi mengingat bahwa masih adanya kasus-kasus kecelakaan yang tidak tercatat atau dilaporkan. Diantara banyaknya jumlah industri, masih terdapat industri yang pekerjanya belum patuh dalam penggunaan APD secara maksimal (4).

Indonesia telah menetapkan peraturan keselamatan dan kesehatan kerja antara lain sebagai berikut : Undang-Undang No.1 Tahun 1970 Pasal 13 tentang Keselamatan Kerja di jelaskan bahwa barang siapa akan memasuki tempat kerja, di- wajibkan menaati semua petunjuk keselamatan kerja dan memakai alat pelindung diri. Berkaitan dengan upaya penerapan K3, penggunaan alat pelindung diri sebagai bagian dari pengendalian di tempat kerja merupakan syarat penting yang harus mendapat perhatian (5).

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu perangkat yang digunakan tenaga kerja untuk melindungi dirinya dari potensi bahaya dan kecelakaan kerja yang mungkin dapat timbul ditempat kerja. Penggunaan alat pelindung diri saat melakukan pekerjaan merupakan suatu upaya pengendalian dari terpaparnya resiko bahaya ditempat kerja. Namun pada kenyataannya masih banyak ditemukan pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri (1).

Pada dunia kerja, penggunaan alat pelindung diri sangat diperlukan terutama pada lingkungan kerja yang mempunyai potensi bahaya bagi keselamatan kerja. Pada umumnya perusahaan telah menerapkan sistem manajemen K3, yang di dalamnya terdapat ketentuan-ketentuan dalam penggunaan APD, namun pada kenyatannya APD tidak selalu dikenakan pada saat bekerja, banyak ditemukan pekerja yang tidak menggunakan APD. Hal ini dapat terjadi karena berbagai hal, misalnya ketidaknyamanan dalam menggunakan APD serta belum paham risiko pekerjaanya (2).

Banyak faktor yang menjadi penyebab tenaga kerja tidak patuh menggunakan APD meskipun perusahaan telah menyediakan APD dan menerapkan peraturan yang mewajibkan tenaga kerja menggunakan APD. Hal ini berarti masih ada yang perlu diteliti lebih lanjut terkait faktor yang mungkin dapat menyebabkan tenaga kerja patuh dalam menggunakan APD. Risiko terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang mungkin terjadi karena pekerjaan membuat perusahaan tidak cukup hanya menyediakan APD dan mewajibkan tenaga kerja menggunakan APD ketika bekerja. Perusahaan juga harus menciptakan kepatuhan tenaga kerja untuk menggunakan APD. Tahap paling

dasar untuk menumbuhkan kesadaran tenaga kerja supaya patuh menggunakan APD yaitu dengan pembentukan budaya keselamatan menggunakan APD (1).

Kesadaran akan manfaat penggunaan APD perlu ditanamkan pada setiap tenaga kerja, karena perasaan tidak nyaman (risih, panas, berat, terganggu) merupakan salah satu alasan mengapa seorang pekerja tidak menggunakan APD. Pembinaan yang terus menerus dapat meningkatkan kesadaran dan wawasan mereka. Salah satu cara yang efektif adalah melalui pelatihan. Peningkatan pengetahuan dan wawasan akan menyadarkan tentang pentingnya penggunaan APD, sehingga efektif dan benar dalam penggunaannya (6).

APD memiliki peranan yang sangat penting serta dibutuhkan oleh para pekerja guna meminimalisir kecelakaan kerja karena banyak sekali potensi bahaya yang ada di dalam maupun di luar lingkungan kerja, sebagai contoh pada perusahaan industri dan konstruksi yang mana dapat kita lihat bahwa terdapat fakta di lapangan terkait pekerja yang masih malas atau tidak sama sekali menggunakan APD yang diakibatkan oleh berbagai macam faktor, contohnya dari faktor perusahaan seperti tidak memfasilitasi APD yang layak, dapat juga dari faktor orang yang bekerja contohnya sikap dan pengetahuan pekerja serta kelayakan dan kenyamanan APD yang dipakai (2).

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah tahun 2021 tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Proyek Pembangunan PLTGU Muara Tawar (Persero), menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan antara lain pengetahuan ( $p=0,005$ ), ketersediaan APD ( $p=0,003$ ) dan pengawasan ( $p=0,011$ ) (7). Menurut penelitian

yang dilakukan oleh Fuadi tahun 2021 tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Balikpapan, menunjukkan bahwa ada pengaruh sikap ( $p=0,004$ ) dan pengawasan ( $p=0,000$ ) terhadap kepatuhan penggunaan APD (8).

PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang merupakan perkebunan sawit yang terletak di Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. PT Perkebunan Nusantara IV ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit dan pengolahannya menghasilkan minyak sawit (CPO) dan Inti Sawit (PK). Perkembangan dalam bidang tenaga kerja PTPN IV Kebun Mayang setiap tahunnya mengalami penurunan jumlah tenaga kerja, dikarenakan banyaknya tenaga kerja yang sudah pensiun dan untuk pengangkatan tenaga kerja harus melakukan seleksi terhadap tenaga kerja yang baru.

Hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan melalui wawancara kepada petugas K3 di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang, menunjukkan bahwa masih ada pekerja yang tidak patuh menggunakan APD sehingga menimbulkan kecelakaan kerja di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun pada tahun 2021 dengan jumlah 13 kasus, 2 kasus diantaranya terjadi pada bagian pengolahan dengan jenis kecelakaan kaki luka karena tertimpa jembatan rebusan dan paha terluka akibat terkena soda api.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 orang pekerja menunjukkan bahwa 7 orang pekerja tidak patuh menggunakan APD dan 3 orang pekerja lainnya patuh menggunakan APD. Ketika ditanya alasan mereka tidak

menggunakan APD, mereka menyatakan bahwa tidak nyaman kalau menggunakan APD, pekerja merasa aman saja walaupun tidak memakai APD. Ketika ditanya pengetahuan tentang APD, sebagian besar menjawab salah tentang fungsi dan standar APD di pabrik. Selanjutnya reaksi pekerja dengan umur < 35 tahun dalam menanggapi pertanyaan tentang penggunaan APD ketika bekerja, mereka sudah mengetahui bahaya apabila tidak menggunakan APD tetapi tidak benar-benar patuh melaksanakannya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan karakteristik individu dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di bagian pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun tahun 2022.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan karakteristik individu dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di bagian pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun tahun 2022.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan karakteristik individu dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di bagian pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun tahun 2022.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui hubungan umur dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun tahun 2022.
2. Untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun tahun 2022.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun tahun 2022.
4. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan penggunaan APD pada pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun tahun 2022.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

1. Bagi Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Institut Helvetia Medan sebagai sumber informasi bagi mahasiswa/i untuk menambah pengetahuan dan sebagai referensi di perpustakaan Institut Helvetia Medan.
2. Bagi Peneliti Lanjutan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain agar dapat menyempurnakan penelitian ini dengan mencari faktor lain yang

berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja diluar dari faktor yang sudah diteliti.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Sebagai bahan informasi kepada petugas kesehatan agar dapat meningkatkan wawasan serta kesadaran tentang penggunaan APD, sehingga seluruh pekerja dapat mengetahui secara jelas cara mencegah kecelakaan kerja dengan cara patuh dalam menggunakan APD sesuai dengan standar yang telah dibuat oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang.
2. Bagi tempat penelitian sebagai bahan masukan bagi pihak manajemen PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang khususnya pimpinan, kepala bagian pengolahan akan pentingnya menggunakan APD oleh seluruh pekerja secara optimal untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Tinjauan Peneliti Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe tahun 2020 dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Bagian Pemisahan Fiber Kelapa Sawit di PT. Supra Matra Abadi Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara, menggunakan desain *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang yang diambil secara *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ( $p=0,011$ ) dan tindakan ( $p=0,004$ ) dengan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja (9).

Penelitian yang dilakukan oleh Faniah tahun 2016 dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan APD *Earplug* dan Sarung Tangan pada Pekerja Unit Perbaikan di PT KAI DAOP VI Yogyakarta Dipo Solo Balapan, menggunakan desain *cross sectional* dengan jumlah sampel 48 orang yang diambil dengan tehnik *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ( $p=0,030$ ), sikap ( $p=0,003$ ), ketersediaan APD ( $p=0,000$ ), kenyamanan ( $p=0,000$ ) dan pelatihan ( $p=0,001$ ) berhubungan dengan penggunaan APD *earplug* dan sarung tangan (10).

Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono tahun 2019 dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Ketinggian di PT X Grobogan, menggunakan desain *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang yang diambil secara *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna

antara ketersediaan APD ( $p=0,030$ ), masa kerja ( $p=0,035$ ) serta penghargaan dan hukuman ( $p=0,029$ ) dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja (11).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari tahun 2019 dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU), menggunakan desain *cross sectional* dengan jumlah sampel 49 orang yang diambil menggunakan tehnik *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan ( $p=0,030$ ), pengetahuan ( $p=0,004$ ), sikap ( $p=0,003$ ), pengawasan ( $p=0,037$ ) dan rekan kerja ( $p=0,037$ ) memiliki hubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja (12).

## **2.2. Telaah Teori**

### **2.2.1. Alat Pelindung Diri**

#### **1. Pengertian Alat Pelindung Diri (APD)**

APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaan-pekerjaan yang fungsinya mengisolasi tubuh tenaga kerja dari bahaya di tempat kerja. APD merupakan cara terakhir untuk melindungi tenaga kerja setelah di lakukannya beberapa usaha. Alat atau perlengkapan yang berfungsi sebagai “penyekat atau pembatas” antara petugas dan penderita ini disebut dengan perlengkapan pelindung diri (1). Alat Pelindung Diri selanjutnya disingkat APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya ditempat kerja (13).

Menurut hirarki upaya pengendalian diri (*conroling*), alat pelindung diri sesungguhnya merupakan hirarki terakhir dalam melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja dari potensi bahaya yang kemungkinan terjadi pada saat melakukan pekerjaan, setelah pengendalian teknik dan administrasi tidak mungkin lagi diterapkan. Ada beberapa jenis alat pelindung diri yang mutlak digunakan oleh tenaga kerja pada waktu melakukan pekerjaan dan saat menghadapi potensi bahaya karena pekerjaannya, antara lain seperti topi keselamatan, *safety shoes*, sarung tangan, pelindung dan sabuk keselamatan. Jenis alat pelindung diri yang digunakan harus sesuai dengan potensi bahaya yang dihadapi serta sesuai dengan bagian tubuh yang perlu dilindungi (14).

## **2. Syarat Alat Pelindung Diri**

APD yang efektif harus (15) :

1. Sesuai dengan bahaya yang dihadapi.
2. Terbuat dari material yang akan tahan terhadap bahaya tersebut
3. Cocok bagi orang yang akan menggunakannya.
4. Tidak mengganggu kerja operator yang sedang bertugas.
5. Memiliki konstruksi yang sangat kuat
6. Tidak mengganggu APD lain yang sedang dipakai secara bersamaan.
7. Tidak meninggalkan resiko terhadap pemakainya APD.

Di seluruh panduan HSE, terdapat persyaratan atau saran untuk penyediaan dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) oleh pekerja. Dalam hirarki metode control paparan, APD harus dipandang oleh pabrik sebagai “upaya terakhir”. Oleh sebab itu, bilamana dipandang baik, pilih jenis metode control lain terlebih

dahulu. Namun, dalam situasi tertentu, penggunaan APD merupakan satu-satunya pendekatan yang wajar untuk mencegah atau mengurangi kemungkinan paparan sumber bahaya tertentu terhadap pekerja. Sekurang-kurangnya ada tiga factor yang perlu dipertimbangkan oleh pabrik dalam keputusan mereka menyediakan APD kepada kelompok pekerja tertentu dalam upaya mencapai pelindung yang efektif (16) :

1. Jenis APD harus sesuai untuk sumber bahaya yang dihadapi oleh pekerja.
2. APD harus pas dengan pekerja
3. APD harus diganti sesuai kebutuhan.

### **3. Jenis Alat Pelindung Diri**

Jenis-jenis alat pelindung diri antara lain (15) :

#### **1. Alat Pelindung Kepala**

Fungsi Alat pelindung kepala adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, terantuk, kejatuhan atau terpukul benda tajam atau benda keras yang melayang atau meluncur di udara, terpapar oleh radiasi panas, api, percikan bahan-bahan kimia, jasad renik (mikro organisme) dan suhu yang ekstrim. Jenis-Jenis alat pelindung kepala terdiri dari helm pengaman (*safety helmet*), topi atau tudung kepala, penutup atau pengaman rambut, dan lain-lain.

#### **2. Alat Pelindung Mata dan Muka**

Fungsi alat pelindung mata dan muka adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi mata dan muka dari paparan bahan kimia berbahaya, paparan partikel-partikel yang melayang di udara dan di badan air, percikan

benda-benda kecil, panas, atau uap panas, radiasi gelombang elektromagnetik yang mengion maupun yang tidak mengion, pancaran cahaya, benturan atau pukulan benda keras atau benda tajam. Jenis-jenis alat pelindung mata dan muka terdiri dari kacamata pengaman (*spectacles*), goggles, tameng muka (*face shield*), masker selam, tameng muka dan kacamata pengaman dalam kesatuan (*full face masker*).

### 3. Alat Pelindung Telinga

Fungsi alat pelindung telinga adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi alat pendengaran terhadap kebisingan atau tekanan. Jenis-jenis alat pelindung telinga terdiri dari sumbatan telinga (*ear plug*) dan penutup telinga (*ear muff*).

### 4. Alat Pelindung Pernapasan (*Respiratory Protective Equipment*)

Alat pelindung pernapasan beserta perlengkapannya adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi organ pernapasan dengan cara menyalurkan udara bersih dan sehat dan/atau menyaring cemaran bahan kimia, mikro-organisme, partikel yang berupa debu, kabut (aerosol), uap, asap, gas/ fume dan sebagainya. Jenis-jenis alat pelindung pernapasan dan perlengkapannya terdiri dari masker, respirator, katrit, kanister, *Re-breather*, *Airline respirator*, *Continues Air Supply Machine=Air Hose Mask Respirator*, *tangki selam dan regulator (Self-Contained Underwater Breathing Apparatus /SCUBA)*, *Self-Contained Breathing Apparatus (SCBA)* dan *emergency breathing apparatus* (13). Pilihan peralatan pelindung pernapasan amat luas, mulai dari masker debu sekali pakai biasa sampai ke alat untuk pernapasan isi sendiri dan

banyak kebingungan kapan alat itu dipakai dan untuk bahaya apa. Jika pilihan keliru, dapat membahayakan pemakai dan dapat menyebabkan asfiksia, sehingga diperlukan rekomendasi ahli. Pelatihan pemakai juga diperlukan, tak tergantung pada alat apa yang dipakai, demikian juga harus tersedia fasilitas pemeliharaan dan pembersihan (17).

Efisiensi pelindung pernapasan dinyatakan dalam NPF (*Nominal Protection Factor*) yaitu jumlah kontaminan di udara dibanding jumlah kontaminan di muka. Alat ini bekerja dengan menarik udara yang dihirup melalui suatu medium yang akan membuang sebagian besar kontaminan. Untuk debu dan serabut, mediumnya adalah filter yang harus diganti jika sudah kotor, tetapi untuk gas dan uap, mediumnya adalah penyerap kimia yang khusus dirancang untuk gas dan uap yang akan dibuang. Medium itu dipasang pada sebuah canister atau cartridge agar mudah dipasang atau diganti. Perhatian khusus diberikan untuk memastikan bahwa medium yang dipakai adalah benar untuk polutan yang dikehendaki, serta untuk debu dan serabut, perlu dipikirkan kisaran ukuran partikel yang akan ditangkap dan memilih medium filter yang sesuai. Filter juga tersedia untuk kombinasi debu, gas dan uap (18).

#### 5. Alat Pelindung Tangan

Fungsi pelindung tangan (sarung tangan) adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi tangan dan jari-jari tangan dari pajanan api, suhu panas, suhu dingin, radiasi elektromagnetik, radiasi mengion, arus listrik, bahan kimia, benturan, pukulan dan tergores, terinfeksi zat patogen (virus, bakteri) dan jasad renik. Jenis-jenis pelindung tangan terdiri dari sarung

tangan yang terbuat dari logam, kulit, kain kanvas, kain atau kain berpelapis, karet, dan sarung tangan yang tahan bahan kimia.

#### 6. Alat Pelindung Kaki

Fungsi alat pelindung kaki berfungsi untuk melindungi kaki dari tertimpa atau berbenturan dengan benda-benda berat, tertusuk benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap panas, terpajan suhu yang ekstrim, terkena bahan kimia berbahaya dan jasad renik, tergelincir. Jenis-jenis Pelindung kaki berupa sepatu keselamatan pada pekerjaan peleburan, pengecoran logam, industri, konstruksi bangunan, pekerjaan yang berpotensi bahaya peledakan, bahaya listrik, tempat kerja yang basah atau licin, bahan kimia dan jasad renik, dan/atau bahaya binatang dan lain-lain.

#### 7. Pakaian Pelindung

Fungsi pakaian pelindung berfungsi untuk melindungi badan sebagian atau seluruh bagian badan dari bahaya temperatur panas atau dingin yang ekstrim, pajanan api dan benda-benda panas, percikan bahan-bahan kimia, cairan dan logam panas, uap panas, benturan (*impact*) dengan mesin, peralatan dan bahan, tergores, radiasi, binatang, mikro-organisme. Jenis-jenis alat pelindung jatuh perorangan terdiri dari sabuk pengaman tubuh (*harness*), karabiner, tali koneksi (*lanyard*), tali pengaman (*safety rope*), alat penjepit tali (*rope clamp*), alat penurun (*descender*), alat penahan jatuh bergerak (*mobile fall arrester*) dan lain-lain.

## **2.2.2. Kepatuhan Penggunaan APD**

### **1. Definisi Kepatuhan Penggunaan APD**

Kepatuhan (*compliance*) adalah derajat dimana seseorang mengikuti anjuran peraturan yang ada. Kepatuhan merupakan sikap mau mentaati dan mengikuti suatu spesifikasi, standar atau aturan yang telah diatur dengan jelas yang diterbitkan oleh organisasi yang berwenang (19). Menurut Prijodarminto, kepatuhan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan-ketaatan, kepatuhan kesetiaan, keteraturan dan ketertiban (20).

Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) adalah derajat seseorang mau mengikuti aturan yang telah diatur oleh organisasi dalam menggunakan seperangkat alat keselamatan untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja (1).

Menurut Cialdini dan Martin dalam buku Suciati, terdapat 6 prinsip dasar dalam hal kepatuhan. Hal-hal tersebut yakni (21) :

1. Dalam prinsip komitmen atau konsistensi, ketika kita telah berada pada suatu posisi atau tindakan, akan lebih mudah melakukan hal yang konsisten dengan posisi atau tindakan sebelumnya.
2. Dalam prinsip hubungan sosial atau rasa suka, kita cenderung lebih mudah memenuhi permintaan dari orang yang kita kenal/sukai daripada orang yang tidak kita kenal/sukai.
3. Dalam prinsip kelangkaan, kita lebih menghargai dan mencoba mengamankan objek yang langka atau berkurang ketersediaannya. Oleh karena itu, kita

cenderung memenuhi permintaan yang menekankan kelangkaan daripada yang tidak.

4. Dalam prinsip timbal balik, kita lebih mudah memenuhi permintaan dari seorang yang sebelumnya telah memberikan bantuan kepada kita.
5. Dalam prinsip validasi sosial, kita lebih mudah melakukan suatu tindakan jika konsisten dengan apa yang kita percaya bahwa orang lain akan melakukannya juga. Kita ingin bertingkah laku benar, dan satu cara untuk memenuhinya adalah dengan bertingkah laku dan berpikir seperti orang lain.
6. Dalam prinsip otoritas, kita lebih mudah memenuhi permintaan orang lain yang memiliki otoritas yang diakui, atau setidaknya tampak memiliki otoritas.

## **2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kepatuhan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan adalah segala sesuatu yang dapat berpengaruh positif sehingga penderita tidak mampu lagi mempertahankan kepatuhannya, sampai menjadi kurang patuh dan tidak patuh. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diantaranya (21) :

### **1. Pemahaman tentang Instruksi**

Tidak seorang pun mematuhi instruksi jika ia salah paham tentang instruksi yang diberikan padanya.

### **2. Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan dapat meningkatkan kepatuhan, sepanjang pendidikan tersebut aktif diperoleh secara mandiri lewat tahapan-tahapan tertentu, semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur-umur tertentu bertambahnya proses

perkembangan mental ini tidak secepat ketika berusia belasan tahun dengan demikian dapat disimpulkan faktor umur akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yang akan mengalami puncaknya pada umur-umur tertentu dan akan menurun kemampuan penerimaan atau mengingat sesuatu seiring dengan usia semakin lanjut. Hal ini menunjang dengan adanya tingkat pendidikan yang rendah.

### 3. Keyakinan, Sikap dan Kepribadian

Kepribadian antara orang yang patuh dengan orang yang gagal, orang yang tidak patuh adalah orang yang mengalami depresi, ansietas, sangat memperhatikan kesehatannya, memiliki kekuatan ego yang lebih lemah dan memiliki kehidupan sosial yang lebih memusatkan perhatian kepada dirinya sendiri. Kekuatan ego yang lebih ditandai dengan kurangnya penguasaan terhadap lingkungannya.

### 4. Dukungan Sosial

Dukungan sosial dalam bentuk dukungan emosional dari anggota keluarga atau teman merupakan faktor penting dalam kepatuhan.

### 3. Jenis-jenis Kepatuhan

Jenis-jenis kepatuhan meliputi (22) :

1. Otoriatian adalah kepatuhan yang ikut-ikutan.
2. Konformis, kepatuhan tipe ini memiliki 2 bentuk yaitu :
  - a. Konformis hedonis adalah kepatuhan yang berorientasi pada “untung ruginya” diri sendiri.

- b. Konformis integral adalah kepatuhan yang menyesuaikan kepentingan diri sendiri dengan masyarakat.
- 3. *Compulsive deviant* adalah kepatuhan yang tidak konsisten.
- 4. Hedonik psikopatik adalah kepatuhan kepada kekayaan tanpa memperhitungkan kepentingan orang lain.
- 5. Supramoralis adalah kepatuhan karena keyakinan yang tinggi terhadap nilai-nilai moral.

#### **4. Bentuk Kepatuhan**

Kepatuhan jika perintah disahkan dalam norma dan nilai-nilai kelompok.

Di dalam kepatuhan terdapat tiga bentuk perilaku yaitu (19) :

##### 1. Konformitas (*Conformity*)

Pengaruh sosial yang mampu mempengaruhi perilaku individu agar sesuai norma yang berlaku.

##### 2. Penerimaan (*Compliance*)

Sikap individu yang dengan senang hati melakukan suatu hal karena ada rasa suka, percaya dan mendapat tekanan dari norma sosial.

##### 3. Ketaatan (*Obedience*)

Sikap individu yang dengan rela tanpa ada tendensi yang mengarah pada hubungan dengan pihak tertentu.

#### **2.2.3. Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja**

Faktor yang selalu berkaitan dengan masalah kesehatan adalah perilaku individu itu sendiri. L. Green dalam Notoatmodjo, menjelaskan bahwa yang

berhubungan dengan perilaku individu dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan derajat kesehatannya yaitu dengan menganalisis perilaku manusia dari tingkatan kesehatan. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi perubahan perilaku tenaga kerja untuk menjadi patuh atau tidak patuh dalam menggunakan APD, yang diantaranya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu (23).

### **1. Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*)**

Faktor predisposisi merupakan faktor yang mempermudah dan mendasari untuk terjadinya perilaku tertentu. Faktor predisposisi secara umum dapat dikatakan sebagai pertimbangan-pertimbangan personal dari suatu individu atau kelompok yang mempengaruhi terjadinya perilaku. Pertimbangan tersebut dapat mendukung atau menghambat terjadinya perilaku. Faktor yang termasuk kedalam kelompok faktor predisposisi antara lain pengetahuan, sikap, nilai-nilai budaya, persepsi dan beberapa karakteristik individu seperti umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan (23).

#### **1. Umur**

Umur adalah usia individu yang dihitung mulai dari saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Kepercayaan masyarakat seseorang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (23).

## 2. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kerah cita-cita tertentu yang menemukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaannya. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap dalam pembangunan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah menerima informasi (23).

## 3. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan. Pekerjaan bukannya sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan (23).

## 4. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*Overt Behaviour*). Apabila seseorang menerima perilaku baru atau adopsi perilaku berdasarkan pengetahuan, kesadaran,

dan sikap yang positif, maka perilaku akan berlangsung lama. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (23).

Pengetahuan merupakan kemampuan untuk mengetahui dan menjabarkan informasi-informasi yang diperoleh dari hasil penglihatan dan pendengaran. Hasil penglihatan dan pendengaran diperoleh antara lain melalui belajar, media informasi baik cetak maupun elektronik dan pengalaman seseorang. Pengetahuan merupakan salah satu unsur penting dalam pembentukan tindakan seseorang karena perilaku didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (24).

Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan. Kurangnya pengetahuan seperti tidak cukupnya informasi yang diterima, tidak dapat dimengerti, tidak tahu kebutuhannya, tidak dapat mengambil keputusan, serta tidak berpengalaman adalah alasan atau penyebab seseorang melakukan perilaku tidak aman. Pengetahuan yang dicakup dalam ranah kognitif yang telah direvisi adalah sebagai berikut (23) :

a. Mengingat (*Remember*)

Mengingat merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan. Mengingat merupakan dimensi yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) dan pemecahan masalah (*problem solving*). Kemampuan ini dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang jauh lebih

kompleks. Mengingat meliputi mengenali (*recognition*) dan memanggil kembali (*recalling*). Mengenali berkaitan dengan mengetahui pengetahuan masa lampau yang berkaitan dengan hal-hal yang konkret, misalnya tanggal lahir, alamat rumah, dan usia, sedangkan memanggil kembali (*recalling*) adalah proses kognitif yang membutuhkan pengetahuan masa lampau secara cepat dan tepat.

b. Memahami/Mengerti (*Understand*)

Memahami/mengerti berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi. Memahami/mengerti berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan (*classification*) dan membandingkan (*comparing*). Mengklasifikasikan akan muncul ketika seorang siswa berusaha mengenali pengetahuan yang merupakan anggota dari kategori pengetahuan tertentu. Mengklasifikasikan berawal dari suatu contoh atau informasi yang spesifik kemudian ditemukan konsep dan prinsip umumnya. Membandingkan merujuk pada identifikasi persamaan dan perbedaan dari dua atau lebih obyek, kejadian, ide, permasalahan, atau situasi. Membandingkan berkaitan dengan proses kognitif menemukan satu persatu ciri-ciri dari obyek yang diperbandingkan.

c. Menerapkan (*Apply*)

Menerapkan menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan berkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*). Menerapkan meliputi

kegiatan menjalankan prosedur (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*). Menjalankan prosedur merupakan proses kognitif siswa dalam menyelesaikan masalah dan melaksanakan percobaan di mana siswa sudah mengetahui informasi tersebut dan mampu menetapkan dengan pasti prosedur apa saja yang harus dilakukan. Jika siswa tidak mengetahui prosedur yang harus dilaksanakan dalam menyelesaikan permasalahan maka siswa diperbolehkan melakukan modifikasi dari prosedur baku yang sudah ditetapkan.

d. Menganalisis (*Analyze*)

Menganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan. Kemampuan menganalisis merupakan jenis kemampuan yang banyak dituntut dari kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah. Berbagai mata pelajaran menuntut siswa memiliki kemampuan menganalisis dengan baik. Tuntutan terhadap siswa untuk memiliki kemampuan menganalisis sering kali cenderung lebih penting daripada dimensi proses kognitif yang lain seperti mengevaluasi dan menciptakan.

e. Mengevaluasi (*Evaluate*)

Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kriteria

atau standar ini dapat pula ditentukan sendiri oleh siswa. Standar ini dapat berupa kuantitatif maupun kualitatif serta dapat ditentukan sendiri oleh siswa. Perlu diketahui bahwa tidak semua kegiatan penilaian merupakan dimensi mengevaluasi, namun hampir semua dimensi proses kognitif memerlukan penilaian. Perbedaan antara penilaian yang dilakukan siswa dengan penilaian yang merupakan evaluasi adalah pada standar dan kriteria yang dibuat oleh siswa.

f. Menciptakan (*Create*)

Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. Menciptakan sangat berkaitan erat dengan pengalaman belajar siswa pada pertemuan sebelumnya. Meskipun menciptakan mengarah pada proses berpikir kreatif, namun tidak secara total berpengaruh pada kemampuan siswa untuk menciptakan. Menciptakan di sini mengarahkan siswa untuk dapat melaksanakan dan menghasilkan karya yang dapat dibuat oleh semua siswa.

5. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap sesuatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap

stimulus tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. *Newcomb* salah seorang psikolog sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan ‘predisposisi’ tindakan atau perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka (23).

Pengertian lain sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek dengan cara tertentu serta merupakan respon evaluatif terhadap pengalaman kognitif, reaksi afeksi, kehendak dan perilaku masa lalu. Sikap akan mempengaruhi proses berfikir, respon afeksi, kehendak dan perilaku berikutnya. Jadi sikap merupakan respon evaluatif didasarkan pada proses evaluasi diri, yang disimpulkan berupa penilaian positif atau negatif yang kemudian mengkristal sebagai reaksi terhadap obyek (24). Dalam bagian lain Allport (1954) yang dikutip oleh Notoatmodjo, menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai tiga komponen pokok, yakni (23) :

- a. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*trend to believe*).

Sikap kerja (*work attitudes*) didefinisikan sebagai “*collections of feelings, beliefs, and thoughts about how to behave that people currently hold about their job and organizations*”. Pada dasarnya sikap kerja merupakan kumpulan perasaan, kepercayaan, dan pemikiran yang dipegang orang tentang bagaimana berperilaku pada saat ini mengenai pekerjaan dan organisasi. Sikap lebih spesifik dari pada

nilai atau tidak bersifat permanen karena cara orang mempersepsikan dan menghayati pekerjaannya sering berubah seiring waktu. Nilai adalah prinsip-prinsip yang dijalankan seseorang setiap hari dan hal ini mendefinisikan apa yang dipercayai serta bagaimana dia menjalani hidup (25).

Nilai merupakan moral dan dasar perilaku yang ditetapkan seseorang untuk diri sendiri, kebanyakan mencakup konsep-konsep universal seperti kebenaran, kejujuran, ketidakberpihakan, kepedulian, keadilan, kehormatan, dan lain-lain. Adapun sikap merupakan manifestasi atau refleksi lahiriah dari nilai seseorang. Mengkaji sikap sangat penting karena beberapa alasan berikut (25) :

- a. Telah lama diperkirakan bahwa sikap kerja mempengaruhi perilaku kerja, yang menjelaskan mengapa manajer dan eksekutif begitu tertarik terhadap sikap kerja pekerja.
- b. Meningkatkan sikap kerja pegawai merupakan sasaran yang dikehendaki dari sikap kerja (alasan kemanusiaan).
- c. Mempelajari sikap kerja bisa membantu kita memahami kompleksitas kehidupan kerja dan kehidupan di luar kerja.
- d. Banyak organisasi menemukan bahwa sikap kerja pegawai ada hubungan dengan kemampuan memperoleh keuntungan organisasi.

#### 6. Nilai-Nilai Budaya/Tradisi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi

pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan (23).

## 7. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkannya. Persepsi bertujuan memberikan makna kepada stimulus. Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, kemudian individu ada perhatian, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi. Dengan persepsi individu menyadari, dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan (23).

## 2. Faktor Pemungkin (*Enabling Factors*)

Faktor pemungkin merupakan faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku dan kemudahan untuk mencapainya. Faktor-faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat seperti rumah sakit, puskesmas, ketercapaian pelayanan kesehatan baik dari segi jarak maupun segi biaya dan sosial, adanya peraturan-peraturan dan komitmen masyarakat dalam menunjang perilaku tertentu tersebut. Faktor ini

merupakan kondisi dari lingkungan, memfasilitasi dilakukannya suatu tindakan oleh individu atau organisasi (23).

#### 1. Kondisi Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik (23). Masalah lingkungan kerja dalam suatu organisasi sangatlah penting, dalam hal ini diperlukan adanya pengaturan maupun penataan faktor-faktor lingkungan kerja dalam penyelenggaraan aktivitas organisasi. Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan No. 261/MENKES/SK/II/1998 Tentang : Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja bahwa lingkungan kerja perkantoran meliputi semua ruangan, halaman dan area sekelilingnya yang merupakan bagian atau yang berhubungan dengan tempat kerja untuk kegiatan perkantoran. Persyaratan kesehatan lingkungan kerja dalam keputusan ini diberlakukan baik terhadap kantor yang berdiri sendiri maupun yang berkelompok (26).

#### 2. Ketersediaan Fasilitas

Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan dan memudahkan pelaksanaan fungsi. Fasilitas merupakan komponen individual dari penawaran yang mudah ditumbuhkan atau dikurangi tanpa mengubah kualitas dan model jasa. Fasilitas juga merupakan alat untuk membedakan program lembaga pendidikan yang satu dari pesaing yang lainnya. Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat

mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang (23).

Suatu perusahaan harus memiliki aturan yang jelas tentang penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dan aturan tersebut harus diketahui oleh setiap perusahaan. Salah satu aturan yang ada di perusahaan adalah Standar Operasional Prosedur (SOP). Pada penggunaan APD harus dipertimbangkan berbagai hal, seperti pemilihan dan penetapan jenis pelindung diri, standarisasi, pelatihan cara pemakaian dan perawatan APD, efektivitas penggunaan, pengawasan pemakaian, pemeliharaan dan penyimpanan (2).

### **3. Faktor Penguat (*Reinforcing Factors*)**

Faktor penguat merupakan faktor yang untuk terjadinya perilaku tersebut. Faktor penguat merupakan faktor yang memperkuat suatu perilaku dengan memberikan penghargaan secara terus menerus pada perilaku dan berperan pada terjadinya suatu pengulangan. Faktor ini juga meliputi konsekuensi dari tindakan yang menentukan apakah pelaku menerima umpan balik yang positif dan akan mendapat dukungan sosial (23).

#### **1. Dukungan Manajemen**

Dukungan manajemen merupakan bentuk dukungan manajer terhadap pemakai sistem. Salah satu bentuk dukungan manajemen adalah menyediakan fasilitas. Fasilitas tersebut dapat berupa pelatihan dan memberikan bantuan kepada pemakai sistem ketika menghadapi permasalahan-permasalahan yang terkait dengan sistem (2). Dukungan manajemen dapat berupa perhatian terhadap

keselamatan pekerja, tindakan-tindakan terhadap bahaya yang mengancam keselamatan kerja, tindakan proaktif yang merupakan pencegahan atau antisipasi terhadap bahaya seperti melengkapi pekerja dengan perlengkapan pelindung keselamatan kerja, pemberian pelatihan keselamatan kerja, pengawasan terhadap keselamatan pekerja maupun tindakan reaktif yang dilakukan bila terjadi kecelakaan kerja seperti menyediakan obat-obatan, maupun mengantarkan ke rumah sakit (27).

## 2. Pengawasan

Perubahan perilaku individu pada tahap kepatuhan, mula-mula individu melakukan sesuatu atas instruksi petugas tanpa kerelaan untuk melakukan tindakan tersebut dan seringkali karena ingin menghindarkan hukuman/sanksi jika dia tidak patuh atau untuk memperoleh imbalan yang dijanjikan jika dia mematuhi aturan tersebut. Biasanya perubahan yang terjadi dalam tahapan ini sifatnya sementara, artinya bahwa tindakan itu dilakukan selama masih ada petugas pengawas (28).

Pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan terlaksana sesuai rencana yang ditetapkan dan hasil yang dikehendaki. Agar pengawasan berhasil maka manajer harus melakukan kegiatan pemeriksaan, pengecekan, pencocokan, inspeksi, pengendalian dan berbagai tindakan yang sejenis. Perilaku pekerja terhadap penggunaan APD sangat dipengaruhi oleh perilaku dari manajemen. Pengawas harus menjadi contoh yang pertama dalam menggunakan APD. Harus ada program pelatihan dan pendidikan ke pekerja dalam hal menggunakan dan merawat APD dengan benar. Pengawasan bertujuan

agar hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara berdaya guna (efektif), sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Begitu pula yang diharapkan dalam kepatuhan penggunaan APD, walaupun pengawasan telah dilakukan namun tidak menggunakan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pekerja (29).

#### **2.2.4. Proses Kerja dalam Pengolahan Kelapa Sawit**

Kelapa sawit adalah industri yang sangat besar di Indonesia. Setiap tahun, puluhan juta ton minyak sawit diproduksi untuk memenuhi permintaan pasar dunia. Namun, banyak masyarakat belum paham bagaimana proses pengolahan kelapa sawit bekerja. Dalam proses produksi kelapa sawit, ada 13 langkah yang harus dilewati untuk menghasilkan minyak sawit yang sempurna. Proses-proses tersebut adalah, sebagai berikut (30) :

##### **1. Proses Pemilihan Bahan Baku**

Dalam produksi kelapa sawit, hal pertama yang harus dilakukan adalah pemilihan bahan baku yang baik dan berkualitas. Tanaman yang dipilih harus sudah mencapai tahap yang tepat dan memiliki buah yang sudah matang. Tanaman yang dipilih harus dalam kondisi sehat dan bebas dari hama dan penyakit.

##### **2. Proses Stasiun Timbangan**

Setelah bahan baku dipilih, tanaman akan dibawa ke stasiun timbangan. Stasiun ini berfungsi untuk menimbang jumlah bahan baku yang akan digunakan dalam produksi. Data yang didapat dari stasiun timbangan akan digunakan untuk menentukan jumlah produksi yang diperlukan dan juga membantu dalam mengontrol biaya produksi.

3. Proses Stasiun Sortasi

Setelah bahan baku ditimbang, bahan baku akan dibawa ke stasiun sortasi. Stasiun ini berfungsi untuk memisahkan buah yang sudah matang dan buah yang belum matang. Buah yang belum matang akan dikembalikan ke ladang dan buah yang sudah matang akan digunakan dalam produksi.

4. Proses Stasiun Perebusan

Setelah bahan baku dipisahkan, bahan baku akan dibawa ke stasiun perebusan. Stasiun ini berfungsi untuk membuka buah dan memisahkan daging buah dan biji. Daging buah akan diteruskan ke stasiun pengepresan dan biji akan diteruskan ke stasiun pengutipan inti.

5. Proses Stasiun Pengepresan

Setelah daging buah dipisahkan, daging buah akan diteruskan ke stasiun pengepresan. Stasiun ini berfungsi untuk mengepres daging buah dan memperoleh minyak sawit. Minyak sawit yang diperoleh akan diteruskan ke stasiun pengutipan/pemurnian minyak.

6. Proses Stasiun Pengutipan/Pemurnian Minyak

Setelah minyak sawit diperoleh, minyak sawit akan diteruskan ke stasiun pengutipan/pemurnian minyak. Stasiun ini berfungsi untuk membersihkan minyak sawit dari sisa-sisa daging buah dan biji. Minyak sawit yang sudah bersih akan diteruskan ke stasiun tangki penimbunan minyak.

7. Stasiun Pengumpul Janjangan Kosong (*Empty Bunch Hopper Station*)

Dalam produksi kelapa sawit, Stasiun Pengumpul Janjangan Kosong atau yang dikenal dengan *Empty Bunch Hopper Station* adalah tahap penting

dalam mengumpulkan janjangan kosong hasil dari proses perebusan dan pengepresan. Janjangan kosong ini akan diproses lebih lanjut menjadi bahan bakar bagi pembangkit tenaga.

8. Stasiun Tangki Penimbunan Minyak (*Storage Tank Station*)

Setelah minyak kelapa sawit mentah diperoleh melalui proses pengutipan/pemurnian minyak, maka minyak tersebut akan disimpan dalam tangki penimbunan minyak. Tangki penimbunan minyak ini akan memastikan bahwa minyak kelapa sawit dapat terjaga kualitasnya selama proses distribusi.

9. Stasiun Pengutipan Inti (*Kernel Plant Station*)

Stasiun Pengutipan Inti atau Kernel Plant Station adalah tahap dimana inti kelapa sawit yang telah dipisahkan dari minyak akan diproses lebih lanjut. Inti ini akan diolah menjadi beberapa produk, seperti bekatul atau serbuk inti.

10. Stasiun Pemurnian Air (*Water Treatment Station*)

Stasiun Pemurnian Air atau *Water Treatment Station* merupakan tahap penting dalam mengatasi masalah lingkungan. Air limbah yang dihasilkan dari proses produksi kelapa sawit akan diproses dan diolah sehingga memenuhi standar lingkungan dan dapat dikembalikan ke lingkungan dengan aman.

11. Stasiun Pembangkit Tenaga (*Power Plant Station*)

Stasiun Pembangkit Tenaga atau *Power Plant Station* adalah tahap dimana janjangan kosong dan limbah lainnya akan diolah menjadi bahan bakar untuk memproduksi tenaga listrik yang dibutuhkan dalam proses produksi kelapa sawit.

#### 12. Stasiun Ketel Uap (*Steam Boiler Station*)

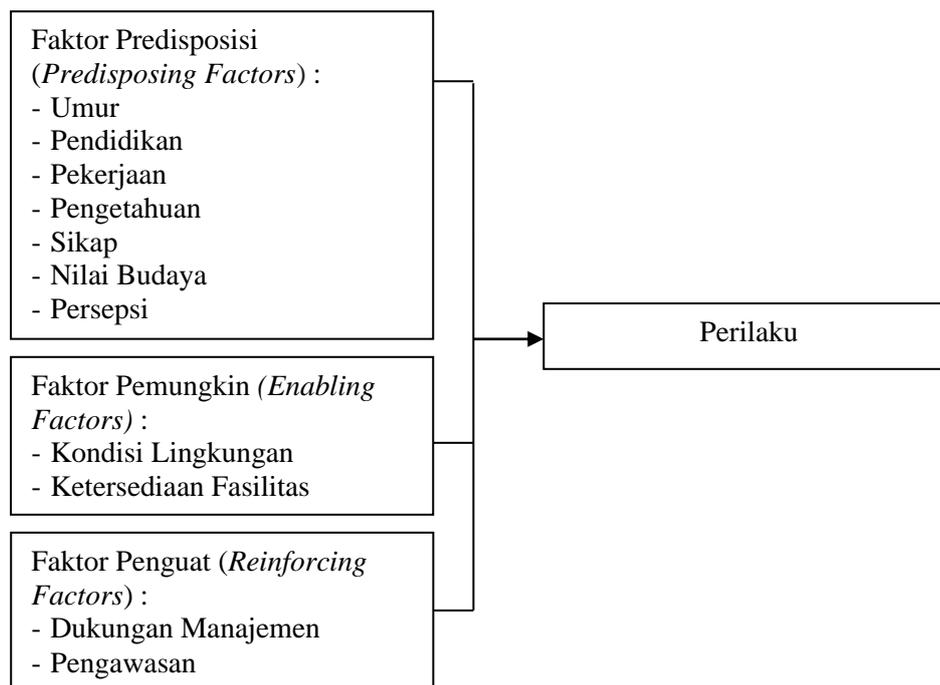
Stasiun Ketel Uap atau Steam Boiler Station adalah tahap dimana bahan bakar yang diperoleh dari proses pengumpulan janjangan kosong akan diolah menjadi uap untuk memproduksi tenaga.

#### 13. Stasiun Air Limbah

Setelah melalui seluruh proses produksi, air limbah dari kelapa sawit harus diteruskan ke stasiun air limbah sebelum dikeluarkan ke lingkungan. Stasiun ini bertanggung jawab untuk memproses air limbah dan membuatnya aman bagi lingkungan. Proses pemurnian air limbah melibatkan penghilangan minyak dan bahan organik, serta memastikan bahwa air limbah memenuhi standar kualitas air yang ditetapkan oleh pemerintah. Ini bisa dilakukan melalui beberapa cara seperti penyaringan, pengendapan, dan proses biologis. Setelah proses pemurnian selesai, air limbah yang bersih bisa dikembalikan ke lingkungan tanpa merugikan ekosistem. Ini sangat penting bagi pengembangan industri kelapa sawit yang bertanggung jawab dan memprioritaskan pemeliharaan lingkungan.

### **2.3. Kerangka Teori**

Menurut Lawrence Green dalam buku Notoatmodjo, perilaku kesehatan dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok utama, yaitu : faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat (23). Berikut uraian kerangka teori berdasarkanteori Lawrence green :



**Gambar 2.1. Kerangka Teori**

**Sumber : Teori Lawrence Green dalam Buku Notoatmodjo (23)**

#### **2.4. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan umur dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun tahun 2022.
2. Ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun tahun 2022.
3. Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun tahun 2022.

4. Ada hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun tahun 2022.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah survei analitik. Survei analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor resiko dan faktor efek. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran pada saat bersamaan (31).

#### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini adalah di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun.

##### **3.2.2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai bulan April tahun 2022 sampai dengan bulan Januari tahun 2023.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti atau keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (31). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pekerja bagian pengolahan yaitu sebanyak 78 orang yang terdiri dari :

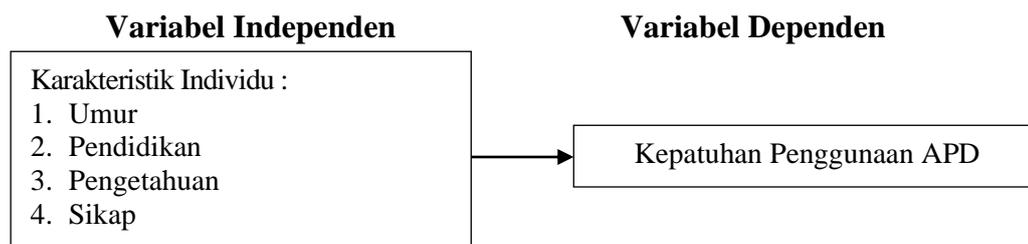
1. Stasiun penerimaan buah 10 orang
2. Stasiun rebusan (*sterilizer*) 12 orang
3. Stasiun pemipilan (*stripper*) 11 orang
4. Stasiun pencacahan (*digester*) 12 orang
5. Stasiun pengempaan (*presser*) 10 orang
6. Stasiun pemurnian (*clarifier*) 13 orang
7. Stasiun Pemisahan Biji dan Kernel 10 orang

### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (32). Sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik sampel yang digunakan adalah *Total Sampling* dimana seluruh total populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 78 orang.

### 3.4. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dari penelitian yang berjudul “Hubungan Karakteristik Individu dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun tahun 2022.” yaitu :



**Gambar 3.1. Kerangka Konsep**

### 3.5. Definisi Operasional dan Aspek Pengukuran

#### 3.5.1. Definisi Operasional

1. Umur adalah suatu waktu yang ditentukan sejak pekerja lahir hingga saat penelitian dilakukan.
2. Pendidikan adalah jenjang pendidikan formal terakhir responden yang dilihat berdasarkan ijazah terakhir.
3. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh pekerja tentang peraturan yang berkaitan dengan penggunaan APD di tempat kerja.
4. Sikap adalah reaksi responden dalam menanggapi hal yang berkaitan dengan penggunaan APD yang berlaku di tempat kerja.
5. Kepatuhan penggunaan APD adalah ketaatan pekerja untuk menggunakan suatu alat yang mempunyai kemampuan dalam melindungi pekerja dari bahaya di tempat kerja.

#### 3.5.2. Aspek Pengukuran

**Tabel 3.1. Aspek Pengukuran**

No.	Nama Variabel	Jumlah Pertanyaan	Cara dan Alat Ukur	Skala Pengukuran	Value	Skala Ukur
1.	Umur	1 Pertanyaan	Menghitung skor sesuai dengan umur yang dimiliki	a. 26-35 Tahun b. 36-45 Tahun	a. Dewasa Awal (0) b. Dewasa Akhir (1)	Ordinal
2.	Pendidikan	1 Pertanyaan	Menghitung skor sesuai dengan pendidikan yang dimiliki	a. Tamat SD-SMP b. Tamat SMA c. Tamat Perguruan Tinggi	a. Rendah (0) b. Menengah (1) c. Tinggi (2)	Ordinal

**Tabel 3.1. Lanjutan**

No.	Nama Variabel	Jumlah Pertanyaan	Cara dan Alat Ukur	Skala Pengukuran	Value	Skala Ukur
3.	Pengetahuan	11 Pertanyaan	Menghitung skor pengetahuan soal No. 1, 2, 5, 7, 8 dan 9 Benar = 1 Salah = 0 Skor Maks = 11  Menghitung skor pengetahuan soal No. 3, 4, 6, 10 dan 11 Salah = 1 Benar = 0 Skor Maks = 11	a. Skor 0-5 b. Skor 6-11	a. Kurang Baik (0) b. Baik (1)	Ordinal
4.	Sikap	10 Pernyataan	Menghitung skor sikap Setuju = 3 Kurang Setuju = 2 Tidak Setuju = 1 Skor Maks = 30	a. Skor 10-19 b. Skor 20-30	a. Negatif (0) b. Positif (1)	Ordinal
5.	Kepatuhan Penggunaan APD	5 Pernyataan	Menghitung skor kepatuhan penggunaan APD Ya = 1 Tidak = 0 Skor Maks = 5	a. Skor < 5 b. Skor 1-5	a. Tidak Patuh (0) b. Patuh (1)	Ordinal

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

#### 3.6.1. Jenis Data

1. Data primer penelitian ini adalah hasil wawancara dengan responden.
2. Data sekunder penelitian ini ada data diri PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang serta data lain yang mendukung analisis terhadap data primer.
3. Data tertier penelitian ini adalah WHO, ILO, Undang-Undang, Departemen Kesehatan, Kemenkes RI dan Dinas Kesehatan.

### 3.6.2. Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui survei dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan dan dibagikan kepada responden.
2. Data Sekunder diperoleh dari data PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang.
3. Data Tertier dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai referensi yang sangat valid, seperti: jurnal, *text book*, sumber elektronik (tidak boleh sumber anonim).

### 3.6.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, maka perlu di uji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) dengan skor total kuesioner tersebut. Bila semua pertanyaan itu mempunyai korelasi yang bermakna (*construct validity*). Apabila kuesioner tersebut telah memiliki validitas konstruk, berarti semua item (pertanyaan) yang ada di dalam kuesioner itu mengukur konsep yang kita ukur. Pengujian validitas konstruk menggunakan korelasi, instrumen valid apabila nilai korelasi (*pearson correlation*) adalah positif dan nilai probabilitas korelasi (*sig 2-tailed*) < taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. (31) Uji validitas ini akan dilakukan di PT. Huta Bayu Marsada Kabupaten Simalungun yang bergerak di bidang pengolahan minyak makan dan dilakukan kepada 20 responden dengan  $r_{tabel}$  (0,444).

**Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan**

<b>Variabel</b>	<b>No. Soal</b>	<b>r-hitung</b>	<b>r-tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Pengetahuan	1	0,471	0,444	Valid
	2	0,812	0,444	Valid
	3	0,724	0,444	Valid
	4	-0,087	0,444	Tidak Valid
	5	0,496	0,444	Valid
	6	0,193	0,444	Tidak Valid
	7	0,612	0,444	Valid
	8	0,851	0,444	Valid
	9	0,762	0,444	Valid
	10	0,775	0,444	Valid
	11	0,188	0,444	Tidak Valid
	12	0,762	0,444	Valid
	13	0,136	0,444	Tidak Valid
	14	0,612	0,444	Valid
	15	0,881	0,444	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 15 item soal variabel pengetahuan menunjukkan bahwa 11 item soal dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sedangkan 4 item soal lainnya dinyatakan tidak valid karena memiliki  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

**Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Kuesioner Sikap**

<b>Variabel</b>	<b>No. Soal</b>	<b>r-hitung</b>	<b>r-tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Sikap	1	0,490	0,444	Valid
	2	0,580	0,444	Valid
	3	0,801	0,444	Valid
	4	0,751	0,444	Valid
	5	0,891	0,444	Valid
	6	0,702	0,444	Valid
	7	0,342	0,444	Tidak Valid
	8	0,476	0,444	Valid
	9	0,306	0,444	Tidak Valid
	10	0,751	0,444	Valid
	11	0,256	0,444	Tidak Valid
	12	0,592	0,444	Valid
	13	0,898	0,444	Valid
	14	0,322	0,444	Tidak Valid
	15	-0,048	0,444	Tidak Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 15 item soal variabel sikap menunjukkan bahwa 10 item soal dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sedangkan 5 item soal lainnya dinyatakan tidak valid karena memiliki  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

**Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Kuesioner Kepatuhan Penggunaan APD**

Variabel	No. Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Kepatuhan	1	0,824	0,444	Valid
Penggunaan	2	0,824	0,444	Valid
APD	3	0,492	0,444	Valid
	4	0,697	0,444	Valid
	5	0,776	0,444	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 5 item soal variabel kepatuhan penggunaan APD menunjukkan bahwa seluruh item soal dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Demikian juga kuesioner sebagai alat ukur untuk gejala-gejala sosial (non fisik) harus mempunyai reliabilitas yang tinggi. Untuk itu sebelum digunakan, untuk penelitian harus dites (diuji coba) sekurang-kurangnya dua kali. Uji coba tersebut kemudian diuji dengan tes menggunakan rumus korelasi *pearson* (*pearson correlation*), seperti tersebut di atas. Perlu dicatat bahwa perhitungan reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memiliki validitas. Dengan demikian harus menghitung validitas

terlebih dahulu sebelum menghitung reliabilitas (31). Untuk mengetahui reliabilitas dilakukan dengan cara melakukan uji *Cronbach Alpha*, dengan keputusan uji :

1. Bila *Cronbach Alpha*  $\geq 0,6$  maka artinya variabel reliabel
2. Bila *Cronbach Alpha*  $< 0,6$  maka artinya tidak reliabel (31).

**Tabel 3.5. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>		Keterangan
Pengetahuan	0,912	$\geq 0,6$	Reliabel
Sikap	0,919	$\geq 0,6$	Reliabel
Kepatuhan Penggunaan APD	0,785	$\geq 0,6$	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh hasil bahwa nilai uji reliabilitas diperoleh *cronbach's alpha* dari variabel pengetahuan sebesar 0,912, sikap sebesar 0,919 dan kepatuhan penggunaan APD sebesar 0,785 yang menunjukkan bahwa hasil *cronbach's alpha* pada ketiga variabel lebih besar dari nilai  $\geq 0,6$ , sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel (handal).

### 3.7. Metode Pengolahan Data

Data yang terkumpul selanjutnya diolah dengan cara komputerisasi dengan langkah – langkah sebagai berikut :

#### 1. *Collecting*

Mengumpulkan data yang berasal dari kuisisioner, angket maupun observasi.

#### 2. *Checking*

Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban kuisisioner atau lembar observasi dengan tujuan agar data di olah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang valid dan reliabel dan terhindar dari bias.

### 3. *Coding*

Pada langkah ini penulis melakukan pemberian kode pada variabel-variabel yang di teliti, misalnya nama responden di rubah menjadi nomor 1,2,3 dan seterusnya.

### 4. *Entering*

Data entri, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang masih dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) di masukkan ke dalam program komputer yang di gunakan peneliti.

### 5. *Data processing*

Semua data yang telah di input ke dalam aplikasi komputer akan di olah sesuai dengan kebutuhan dari peneliti (31).

## **3.8. Analisis Data**

Setelah data dikumpulkan, data diolah dengan menggunakan program statistik dengan tahap sebagai berikut :

### **3.8.1. Analisis Univariat**

Analisis data secara univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

### **3.8.2. Analisis Bivariat**

Analisis bivariat dilakukan untuk membuktikan ada tidak hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan analisis *Chi-square* pada batas kemaknaan perhitungan statistik *p value* (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p < p \text{ value}$  (0,05) maka dikatakan

$H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikansi (31). Aturan yang berlaku pada *chi-square* adalah sebagai berikut (31) :

- a. Bila pada 2x2 dijumpai nilai Expected (harapan) kurang dari 5 maka yang digunakan adalah "*Fisher's Exact Test*".
- b. Bila tabel 2x2 dan tidak ada nilai  $E < 5$  maka uji yang dipakai sebaiknya "*Continuity Correction ( $\alpha$ )*".
- c. Bila tabelnya lebih dari 2x2 misalnya 3x2, 3x3, dsb, maka digunakan uji "*Pearson Chi Square*".
- d. Uji "*Likelihood Ratio*" dan "*Linier-by-Linier Association*", biasanya digunakan untuk keperluan lebih spesifik misalnya analisis stratifikasi pada bidang epidemiologi dan juga untuk mengetahui hubungan linier dan dua variabel katagorik sehingga kedua jenis ini jarang digunakan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1. Sejarah Singkat PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang**

PT. Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV) Kebun Mayang adalah anak perusahaan PTPN IV Medan yang termasuk perusahaan dibawah naungan BUMN. PTPN IV ini sendiri bergerak dibidang Usaha Agroindustri dengan mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengelolaan areal dan tanaman, pemeliharaan tanaman, kebun bibit, pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Kernel* (PK) dan pengolahan PK menjadi *Palm Kernel Oil/Palm Kernel Meal* (PKO/PKM) serta pengembangan industri hilir.

PTPN IV didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1996 tentang peleburan perusahaan perseroan. PT. Perkebunan Nusantara IV dan Akta pendirian perusahaan perseroan, PT. Perkebunan Nusantara IV No 37 tanggal 11 Maret 1996 yang dibuat dihadapan Notaris Hukum Kamil, SH dan anggaran dasar telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia Melalui Surat Keputusan Nomor : C2-8332 Ht.01.01 Tahun 1996 tanggal 8 Agustus 1996 dan telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 8675, Anggaran Dasar yang telah disesuaikan dengan UU No. 40. Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas berdasarkan Akta Notaris Sri Ismiyati, SH No. 111 Tanggal 4 Agustus 2008, anggaran dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum

Pemegang Saham No. 19 Tanggal 8 Oktober 2012 yang dibuat di hadapan Notaris Ihdina Marbun, SH.

PTPN IV mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal tanaman. Kebun bibit dan pemeliharaan tanaman yang menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industry, Pemasaran komoditas yang dihasilkan dan pendukung lainnya. PTPN IV memiliki Unit Kebun mengelola budidaya Kelapa Sawit dan The, dan 3 Unit Proyek Pengembangan Kebun Inti Kelapa Sawit, 1 Unit Proyek Pengembangan Kebun Plasma Kelapa Sawit, yang menyebar di 9 Kabupaten yaitu Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, Padang Lawas, Batu Bara dan Mandailing Natal.

#### **4.1.2. Letak Geografis PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang**

PTPN IV memiliki thopografi rata dan bergelombang dengan vegetasi semak belukar dan ilalang, dengan ketinggian di atas permukaan laut 150 meter dpl-161 meter dpl. Berdasarkan posisi geografisnya, PTPN IV Kebun Mayang memiliki batas-batas wilayah antara lain :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Siantar.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Hatonduhan.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Dolok Panribuan.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Hutabayu Raja.

#### **4.1.3. Visi dan Misi PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang**

##### 1. Visi

Visi PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang yaitu “Menjadi pusat keunggulan pengelolaan perusahaan agro industri kelapa sawit dengan tata kelola perusahaan yang baik, unggul serta berwawasan lingkungan dan berkelanjutan”.

##### 2. Misi

Misi PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang antara lain :

- a. Menyelenggarakan usaha agro industry berbasis kelapa sawit dan karet.
- b. Menjalankan usaha dengan prinsip-prinsip usaha terbaik, inovatif dan berdaya saing tinggi.
- c. Menyelaraskan kegiatan usaha dengan masyarakat dan *stake holder* lainnya melalui kemitraan yang saling menguntungkan serta berwawasan lingkungan.
- d. Ikut menunjang program pemerintah dalam upaya peningkatan lingkungan.

#### **4.2. Hasil Penelitian**

##### **4.2.1. Karakteristik Responden**

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja bagian pengolahan. Karakteristik pekerja meliputi :

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022**

No.	Karakteristik	f	%
<b>Jenis Kelamin</b>			
1.	Perempuan	12	15,4
2.	Laki-Laki	66	84,6
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100,0</b>
<b>Masa Kerja</b>			
1.	< 6 Tahun	29	37,2
2.	6-10 Tahun	43	55,1
3.	> 10 Tahun	6	7,7
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 4.1 dari 78 responden, diketahui responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 12 responden (15,4%) dan yang laki-laki sebanyak 66 responden (84,6%). Selanjutnya pada karakteristik masa kerja, diketahui bahwa responden yang memiliki masa kerja < 6 tahun sebanyak 29 responden (37,2%), masa kerja 6-10 tahun sebanyak 43 responden (55,1%) dan masa kerja > 10 Tahun sebanyak 6 responden (7,7%).

#### **4.2.2. Analisis Univariat**

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data di sajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

##### **1. Umur**

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur dapat dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022**

No.	Umur	f	%
1.	Dewasa Awal	46	59,0
2.	Dewasa Akhir	32	41,0
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 4.2. dapat dilihat bahwa dari 78 responden, sebanyak 46 responden (59,0%) memiliki umur dewasa awal dan sebanyak 32 responden (41,0%) memiliki umur dewasa akhir.

## 2. Pendidikan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan dapat dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022**

No.	Pendidikan	f	%
1.	Rendah	6	7,7
2.	Menengah	61	78,2
3.	Tinggi	11	14,1
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 4.3. dapat dilihat bahwa dari 78 responden, sebanyak 6 responden (7,7%) memiliki pendidikan rendah, 61 responden (78,2%) memiliki pendidikan menengah dan sebanyak 11 responden (14,1%) memiliki pendidikan tinggi.

## 3. Pengetahuan

Hasil penelitian dan penjelasan tentang jawaban responden berdasarkan pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Pengetahuan di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022**

No.	Pernyataan	Jawaban				Total	
		Benar		Salah		f	%
		f	%	f	%		
1.	Alat Pelindung Diri (APD) adalah alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari bahaya kerja	37	47,4	41	52,6	78	100,0
2.	Kegunaan APD yaitu untuk menjaga kesehatan dan keamanan kerja	35	44,9	43	55,1	78	100,0
3.	Kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja terjadi karena pekerja menggunakan APD	35	44,9	43	55,1	78	100,0
4.	Pelatihan tentang cara menggunakan APD membuat pekerja tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya	38	48,7	40	51,3	78	100,0
5.	Masker adalah APD yang berfungsi dalam mencegah penyakit pernapasan pada pekerja	36	46,2	42	53,8	78	100,0
6.	Penggunaan APD yang tepat adalah pada saat selesai bekerja	38	48,7	40	51,3	78	100,0
7.	Menggunakan APD dengan lengkap dan aman terbukti dapat menghindari kecelakaan saat bekerja	37	47,4	41	52,6	78	100,0
8.	Syarat APD yang harus digunakan yaitu tidak mudah rusak, memenuhi standar dan nyaman ketika digunakan	38	48,7	40	51,3	78	100,0
9.	Pengaman kepala ( <i>safety helmet</i> ) yang digunakan pekerja harus sesuai standar SNI	37	47,4	41	52,6	78	100,0
10.	Peraturan dalam penggunaan APD tidak perlu diatur oleh perusahaan	34	43,6	44	56,4	78	100,0
11.	Pengawasan penggunaan APD harus dilakukan langsung oleh direktur perusahaan	36	46,2	42	53,8	78	100,0

Berdasarkan Tabel 4.4. dapat dilihat distribusi frekuensi jawaban responden tentang pengetahuan menunjukkan bahwa pada pernyataan No. 1 sebagian besar responden menjawab “Salah” yaitu sebanyak 41 responden (52,6%). Pada pernyataan No. 2 sebagian besar responden menjawab “Salah”

yaitu sebanyak 43 responden (55,1%). Pernyataan No. 3 sebagian besar responden menjawab “Salah” yaitu sebanyak 43 responden (55,1%). Pada pernyataan No. 4 sebagian besar responden menjawab “Salah” yaitu sebanyak 40 responden (51,3%). Pernyataan No. 5 sebagian besar responden menjawab “Salah” yaitu sebanyak 42 responden (53,8%). Pada pernyataan No. 6 sebagian besar responden menjawab “Salah” yaitu sebanyak 40 responden (51,3%).

Pada pernyataan No. 7 sebagian besar responden menjawab “Salah” yaitu sebanyak 41 responden (52,6%). Pada pernyataan No. 8 sebagian besar responden menjawab “Salah” yaitu sebanyak 40 responden (51,3%). Pada pernyataan No. 9 sebagian besar responden menjawab “Salah” yaitu sebanyak 41 responden (52,6%). Pernyataan No. 10 sebagian besar responden menjawab “Salah” yaitu sebanyak 44 responden (56,4%). Selanjutnya pada pernyataan No. 11 sebagian besar responden menjawab “Salah” yaitu sebanyak 42 responden (53,8%)

Berdasarkan distribusi jawaban responden maka pengetahuan responden dapat dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022**

No.	Pengetahuan	f	%
1.	Kurang Baik	47	60,3
2.	Baik	31	39,7
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 4.5. dapat dilihat bahwa dari 78 responden, sebanyak 47 responden (60,3%) memiliki pengetahuan kurang baik dan 31 responden (39,7%) memiliki pengetahuan baik.

#### 4. Sikap

Hasil penelitian dan penjelasan tentang jawaban responden berdasarkan sikap dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Sikap di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022**

No.	Pernyataan	Jawaban						Total	
		S		KS		TS		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1.	Memakai Alat Pelindung Diri (APD) harus sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan	24	30,8	38	48,7	16	20,5	78	100,0
2.	Pekerja harus menggunakan APD sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan	25	32,1	26	33,3	27	34,6	78	100,0
3.	Penggunaan APD ketika bekerja sangat penting bagi pekerja untuk menjaga kesehatan dan keselamatan kerja	26	33,3	22	28,2	30	38,5	78	100,0
4.	Penggunaan APD bagi pekerja tidak akan menghambat dan mengganggu pekerjaan yang dilakukan	26	33,3	26	33,3	26	33,3	78	100,0
5.	Selain dapat mencegah risiko kecelakaan kerja, penggunaan APD juga mencegah penyakit akibat kerja	19	24,4	24	30,8	35	44,9	78	100,0
6.	Pekerja yang tidak patuh menggunakan APD, maka harus diberi sanksi	18	23,1	27	34,6	33	42,3	78	100,0
7.	APD yang tersedia harus sesuai dengan potensi bahaya yang dihadapi pekerja	25	32,1	14	17,9	39	50,0	78	100,0
8.	Penggunaan APD tidak akan menghambat dan mengganggu pekerjaan	24	30,8	32	41,0	22	28,2	78	100,0
9.	APD yang sudah tidak layak sebaiknya tidak digunakan kembali	26	33,3	20	25,6	32	41,0	78	100,0

**Tabel 4.6. Lanjutan**

No.	Pernyataan	Jawaban						Total	
		S		KS		TS		f	%
		f	%	f	%	f	%		
10.	Bekerja tanpa menggunakan alat pelindung diri lebih berbahaya dari pada bekerja dengan menggunakan alat pelindung diri	27	34,6	14	17,9	37	47,4	78	100,0

Berdasarkan Tabel 4.6. dapat dilihat distribusi frekuensi jawaban responden tentang sikap menunjukkan bahwa pada pernyataan No. 1 sebagian besar responden menjawab “Kurang Setuju” yaitu sebanyak 38 responden (48,7%). Pada pernyataan No. 2 sebagian besar responden menjawab “Tidak Setuju” yaitu sebanyak 27 responden (34,6%). Pernyataan No. 3 sebagian besar responden menjawab “Tidak Setuju” yaitu sebanyak 30 responden (38,5%). Pada pernyataan No. 4 sebagian besar responden menjawab “Setuju, Kurang Setuju dan Tidak Setuju” yaitu sebanyak 26 responden (33,3%). Pada pernyataan No. 5 sebagian besar responden menjawab “Tidak Setuju” yaitu sebanyak 35 responden (44,9%).

Pertanyaan No. 6 sebagian besar responden menjawab “Tidak Setuju” yaitu sebanyak 33 responden (42,3%). Pada pernyataan No. 7 sebagian besar responden menjawab “Tidak Setuju” yaitu sebanyak 39 responden (50,0%). Pada pernyataan No. 8 sebagian besar responden menjawab “Kurang Setuju” yaitu sebanyak 32 responden (41,0%). Pertanyaan No. 9 sebagian besar responden menjawab “Tidak Setuju” yaitu sebanyak 32 responden (41,0%). Selanjutnya pada pernyataan No. 10 sebagian besar responden menjawab “Tidak Setuju” yaitu sebanyak 37 responden (47,4%).

Berdasarkan distribusi jawaban responden maka sikap responden dapat dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022**

No.	Sikap	f	%
1.	Negatif	44	56,4
2.	Positif	34	43,6
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 4.7. dapat dilihat bahwa dari 78 responden, sebanyak 44 responden (56,4%) memiliki sikap negatif dan 34 responden (43,6%) memiliki sikap positif.

## 5. Kepatuhan Penggunaan APD

Hasil penelitian dan penjelasan tentang jawaban responden berdasarkan kepatuhan penggunaan APD dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Kepatuhan Penggunaan APD di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022**

No.	Pernyataan	Jawaban				Total	
		Ya		Tidak		f	%
		f	%	f	%		
1.	Pekerja selalu menggunakan <i>helm</i> (penutup kepala) ketika bekerja	64	82,1	14	17,9	78	100,0
2.	Pekerja selalu menggunakan sepatu <i>boot</i> ketika bekerja	57	73,1	21	26,9	78	100,0
3.	Pekerja selalu menggunakan sarung tangan ketika bekerja	59	75,6	19	24,4	78	100,0
4.	Pekerja selalu menggunakan masker ketika bekerja	56	71,8	22	28,2	78	100,0
5.	Pekerja selalu menggunakan <i>ear plug</i> (penutup/penyumbat telinga) ketika bekerja	55	70,5	23	29,5	78	100,0

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat distribusi frekuensi jawaban responden tentang kepatuhan penggunaan APD menunjukkan bahwa pada pernyataan No. 1

sebagian besar responden menjawab “Ya” yaitu sebanyak 64 responden (82,1%). Pada pernyataan No. 2 sebagian besar responden menjawab “Ya” yaitu sebanyak 57 responden (73,1%). Pernyataan No. 3 sebagian besar responden menjawab “Ya” yaitu sebanyak 59 responden (75,6%). Pada pernyataan No. 4 sebagian besar responden menjawab “Ya” yaitu sebanyak 56 responden (71,8%). Selanjutnya pada pernyataan No. 5 sebagian besar responden menjawab “Ya” yaitu sebanyak 55 responden (70,5%).

Berdasarkan distribusi jawaban responden maka kepatuhan penggunaan APD responden dapat dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Penggunaan APD di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022**

No.	Kepatuhan Penggunaan APD	f	%
1.	Tidak Patuh	43	55,1
2.	Patuh	35	44,9
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 4.9. dapat dilihat bahwa dari 78 responden, sebanyak 43 responden (55,1%) tidak patuh menggunakan APD dan 35 responden (44,9%) patuh menggunakan APD.

#### 4.2.3. Analisis Bivariat

Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel pada penelitian ini maka analisis di lanjutkan pada tingkat bivariat. Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat di gunakan analisis *chi square*, pada kemaknaan perhitungan statistik *p-value* (0,05).

### 1. Hubungan Umur dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Hasil penelitian hubungan umur dengan penggunaan APD dapat dilihat pada Tabel 4.10.

**Tabel 4.10. Tabulasi Silang antara Umur dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022**

No.	Umur	Kepatuhan Penggunaan APD				Total		Sig-p
		Tidak Patuh		Patuh		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Dewasa Awal	32	41,0	14	18,0	46	59,0	<b>0,004</b>
2.	Dewasa Akhir	11	14,1	21	26,9	32	41,0	
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>55,1</b>	<b>35</b>	<b>44,9</b>	<b>78</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan Tabel 4.10. tabulasi silang antara umur dengan kepatuhan penggunaan APD, diketahui bahwa dari 46 responden (59,0%) yang memiliki umur dewasa awal, sebanyak 32 responden (41,0%) tidak patuh menggunakan APD dan sebanyak 14 responden (18,0%) patuh menggunakan APD. Selanjutnya sebanyak 32 responden (41,0%) yang memiliki umur dewasa akhir, sebanyak 11 responden (14,1%) tidak patuh menggunakan APD dan sebanyak 21 responden (26,9%) patuh menggunakan APD.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan nilai  $p = 0,004$  ( $< 0,05$ ). Hal ini membuktikan ada hubungan umur dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun tahun 2022.

## 2. Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Hasil penelitian hubungan pendidikan dengan penggunaan APD dapat dilihat pada Tabel 4.11.

**Tabel 4.11. Tabulasi Silang antara Pendidikan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022**

No.	Pendidikan	Kepatuhan Penggunaan APD				Total		Sig-p
		Tidak Patuh		Patuh		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Rendah	5	6,4	1	1,3	6	7,7	<b>0,001</b>
2.	Menengah	38	48,7	23	29,5	61	78,2	
3.	Tinggi	0	0	11	14,1	11	14,1	
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>55,1</b>	<b>35</b>	<b>44,9</b>	<b>78</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan Tabel 4.11. tabulasi silang antara pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD, diketahui bahwa dari 6 responden (7,7%) yang memiliki pendidikan rendah, sebanyak 5 responden (6,4%) tidak patuh menggunakan APD dan sebanyak 1 responden (1,3%) patuh menggunakan APD. Dari 61 responden (78,2%) yang memiliki pendidikan menengah, sebanyak 38 responden (48,7%) tidak patuh menggunakan APD dan sebanyak 23 responden (29,5%) patuh menggunakan APD. Selanjutnya sebanyak 11 responden (14,1%) yang memiliki pendidikan tinggi, seluruh responden patuh menggunakan APD.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan nilai  $p = 0,001 (< 0,05)$ . Hal ini membuktikan ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun tahun 2022.

### 3. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Hasil penelitian hubungan pengetahuan dengan penggunaan APD dapat dilihat pada Tabel 4.12.

**Tabel 4.12. Tabulasi Silang antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022**

No.	Pengetahuan	Kepatuhan Penggunaan APD				Total		Sig-p
		Tidak Patuh		Patuh		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Kurang Baik	37	47,4	10	12,8	47	60,3	<b>0,001</b>
2.	Baik	6	7,7	25	32,1	31	39,7	
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>55,1</b>	<b>35</b>	<b>44,9</b>	<b>78</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan Tabel 4.12. tabulasi silang antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD, diketahui bahwa dari 47 responden (60,3%) memiliki pengetahuan kurang baik, sebanyak 37 responden (47,4%) tidak patuh menggunakan APD dan sebanyak 10 responden (12,8%) patuh menggunakan APD. Selanjutnya sebanyak 31 responden (39,7%) yang memiliki umur dewasa akhir, sebanyak 6 responden (7,7%) tidak patuh menggunakan APD dan sebanyak 25 responden (32,1%) patuh menggunakan APD.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan nilai  $p = 0,001 (< 0,05)$ . Hal ini membuktikan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun tahun 2022.

#### 4. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Hasil penelitian hubungan sikap dengan penggunaan APD dapat dilihat pada Tabel 4.13.

**Tabel 4.13. Tabulasi Silang antara Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022**

No.	Sikap	Kepatuhan Penggunaan APD				Total		Sig-p
		Tidak Patuh		Patuh		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Negatif	32	41,0	12	15,4	44	56,4	<b>0,001</b>
2.	Positif	11	14,1	23	29,5	34	43,6	
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>55,1</b>	<b>35</b>	<b>44,9</b>	<b>78</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan Tabel 4.13. tabulasi silang antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD, diketahui bahwa dari 44 responden (56,4%) memiliki sikap negatif, sebanyak 32 responden (41,0%) tidak patuh menggunakan APD dan sebanyak 12 responden (15,4%) patuh menggunakan APD. Selanjutnya sebanyak 34 responden (43,6%) yang memiliki sikap positif, sebanyak 11 responden (14,1%) tidak patuh menggunakan APD dan sebanyak 23 responden (29,5%) patuh menggunakan APD.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan nilai  $p = 0,001 (< 0,05)$ . Hal ini membuktikan ada hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun tahun 2022.

### 4.3. Pembahasan

#### 4.3.1. Hubungan Umur dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan nilai  $p = 0,004 (< 0,05)$ .

Hal ini membuktikan ada hubungan umur dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun tahun 2022.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati tahun 2022 tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Konstruksi di PT. Abadi Prima Intikarya Proyek *The Canary Apartment* Kota Tangerang Selatan, menunjukkan bahwa umur memiliki hubungan dengan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai  $p = 0,001$  (33). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Apriluana tahun 2016 tentang Hubungan antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Perilaku Penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan RSUD Banjarbaru, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan di RSUD Banjarbaru dengan nilai ( $p = 0,006$ ) (34).

Umur adalah usia individu yang dihitung mulai dari saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Kepercayaan masyarakat seseorang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (23).

Umur bila dikaitkan dengan kedewasaan psikologis seseorang walaupun belum pasti bertambahnya usia akan bertambah pula kedewasaannya. Namun umumnya dengan bertambahnya usia akan semakin rasional, makin mampu mengendalikan emosi dan makin toleran terhadap pandangan dan perilaku yang membahayakan. Umur secara alamiah mempunyai pengaruh terhadap kondisi fisik seseorang, ada saat usia tertentu dimana seseorang dapat berprestasi secaramaksimal tetapi ada saat dimana terjadinya penurunan prestasi. Tingkat prestasi kerja mulai meningkat bersamaan dengan meningkatnya umur, untuk kemudian menurun menjelang usia tua. Jika seseorang semakin bertambah usianya, maka cenderung cepat puas karena tingkat kedewasaan teknis maupun kedewasaan psikologis. Artinya, semakin bertambah usianya maka semakin mampu menunjukkan kematangan jiwa yaitu semakin bijaksana, semakin mampu berfikir rasional, semakin mampu mengendalikan emosi, semakin toleran terhadap pandangan dan perilaku yang berbeda dari dirinya sendiri, dan sifat-sifat lain yang menunjukkan kematangan intelektual dan psikologis (24).

Menurut asumsi peneliti umur memiliki hubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja. Faktor umur memiliki hubungan langsung dengan pemikiran logis dan pengetahuan pekerja. Semakin dewasa umur seseorang, biasanya cenderung meningkat pengetahuan dan tingkat kecerdasan. Kemampuan untuk mengendalikan emosi dapat mengurangi terjadinya kecelakaan kerja. Umumnya dengan bertambahnya umur akan menjadi lebih rasional, lebih mampu mengendalikan emosi dan jadi lebih toleran terhadap pandangan dan perilaku

yang membahayakan dalam bekerja sehingga umur pekerja yang semakin dewasa akan semakin memiliki kesadaran untuk patuh dalam penggunaan APD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki umur dewasa akhir lebih patuh untuk menggunakan APD ketika bekerja dibandingkan dengan pekerja yang memiliki umur dewasa awal. Hal ini terjadi karena pekerja dengan usia yang lebih muda masih memiliki kesadaran yang kurang baik dalam menggunakan APD. Pekerja dengan umur dewasa awal sebenarnya memahami fungsi dari APD bagi dirinya, namun pekerja dengan umur yang lebih muda sebagian besar beralasan menggunakan APD tidak membuat mereka nyaman dan mengganggu penampilan mereka. Namun hasil dari analisis bivariat menunjukkan bahwa pekerja dengan umur yang muda ada juga yang patuh menggunakan APD, begitu juga sebaliknya bahwa ada juga pekerja dengan usia yang lebih dewasa tidak patuh menggunakan APD. Hal ini terjadi karena wawasan yang kurang tentang penggunaan APD pada saat bekerja serta kesadaran dari pekerja yang paham akan pentingnya APD, namun tidak mau patuh untuk menggunakan APD pada saat bekerja.

#### **4.3.2. Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022**

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan nilai  $p = 0,001 (< 0,05)$ . Hal ini membuktikan ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun tahun 2022.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syekura tahun 2021 tentang Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja di Galangan Kapal Samarinda, menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di galangan kapal samarinda dengan nilai  $p = 0,000$  (35). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati tahun 2018 tentang Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Pelatihan dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas Penyapu Jalan di Kecamatan Bangkinang Kota, menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD, dengan nilai  $p = 0,002$  (36).

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kerah cita-cita tertentu yang menemukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaannya. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya halhal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap dalam pembangunan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah menerima informasim (23).

Pendidikan merupakan salah satu faktor pada karakteristik tenaga kerja yang akan mempengaruhi perilaku. Pendidikan juga akan mempengaruhi tenaga kerja dalam upaya mencegah penyakit dan meningkatkan kemampuan memelihara kesehatan. Meskipun pendidikan memiliki kuat hubungan yang rendah dengan kepatuhan menggunakan APD namun pendidikan tetap menjadi faktor yang

mendukung tenaga kerja patuh menggunakan APD. Patuh menggunakan APD berarti tenaga kerja berupaya memelihara kesehatannya dan melindungi diri dari bahaya keselamatan dan kesehatan kerja (2).

Menurut asumsi peneliti pendidikan merupakan faktor yang juga berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik juga pengetahuan seseorang tentang penggunaan APD, sehingga pekerja dengan pendidikan yang tinggi akan patuh untuk menggunakan APD ketika melakukan pekerjaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja dengan pendidikan yang rendah tidak patuh dalam penggunaan APD. Pekerja dengan pendidikan rendah memiliki wawasan dan informasi yang kurang baik tentang manfaat dan tujuan dari penggunaan APD yang menyebabkan pekerja tidak memiliki kesadaran untuk patuh menggunakan APD.

Selain itu hasil penelitian berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa pekerja yang berpendidikan rendah tetapi patuh dalam penggunaan APD karena mereka mematuhi aturan yang ada di tempat kerja dan juga mengetahui sedikit bahaya bila tidak menggunakan APD. Sedangkan responden yang pendidikan tinggi tetapi tidak patuh menggunakan APD, karena responden beranggapan bahwa pengalaman yang lama menjadi pekerja bagian pengolahan. Sehingga selama menjadi pekerja bagian pengolahan mereka tidak pernah mengalami kecelekaan saat bekerja sehingga menjadikan alasan untuk tidak menggunakan APD saat bekerja.

#### **4.3.3. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022**

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan nilai  $p = 0,001 (< 0,05)$ .

Hal ini membuktikan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun tahun 2022.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapitri tahun 2020 tentang Hubungan Pengetahuan dan Masa Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Lapangan di PT. Anugerah Generasi Bersama Banjarmasin, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan nilai  $p = 0,001$  (37). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Palodang tahun 2018 tentang Hubungan Pengetahuan Sikap dan Tindakan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pelayanan Teknik di PT. PLN (Persero) ULP Banjarbaru, dengan nilai  $p=0,010$  (38).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*Overt Behaviour*). Apabila seseorang menerima perilaku baru atau adopsi perilaku berdasarkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku akan berlangsung lama. Sebaliknya apabila

perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (23).

Pengetahuan merupakan kemampuan untuk mengetahui dan menjabarkan informasi-informasi yang diperoleh dari hasil penglihatan dan pendengaran. Hasil penglihatan dan pendengaran diperoleh antara lain melalui belajar, media informasi baik cetak maupun elektronik dan pengalaman seseorang. Pengetahuan merupakan salah satu unsur penting dalam pembentukan tindakan seseorang karena perilaku didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (24). Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan. Kurangnya pengetahuan seperti tidak cukupnya informasi yang diterima, tidak dapat dimengerti, tidak tahu kebutuhannya, tidak dapat mengambil keputusan, serta tidak berpengalaman adalah alasan atau penyebab seseorang melakukan perilaku tidak aman (23).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan memiliki hubungan dengan kepatuhan dalam penggunaan APD. Hal ini dikarenakan masih banyak pekerja yang kurang memahami tentang penggunaan APD dalam mencegah kecelakaan kerja, seperti pekerja tidak mendapatkan pelatihan tentang APD, tidak tepat menggunakan APD sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan dan pekerja tidak mengetahui penggunaan APD sesuai standar SNI. Beberapa kejadian ini yang menyebabkan masih ada pekerja tidak patuh menggunakan APD.

Selain itu berdasarkan hasil dari analisis bivariat terlihat bahwa pekerja yang pengetahuannya baik tetapi tidak patuh menggunakan APD saat bekerja

karena tingkat kesadaran mereka akan pentingnya memakai APD lengkap masih rendah. Sedangkan pekerja yang pengetahuan kurang tetapi patuh menggunakan APD karena walaupun pengetahuan yang dimiliki oleh pekerja kurang tentang APD dan ketidaktahuan pekerja tentang pengertian APD itu sendiri tetapi pekerja beranggapan ada manfaat memakai APD yaitu untuk menghindari bahaya yang dapat mengancam dirinya pada saat bekerja.

#### **4.3.4. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022**

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan nilai  $p = 0,001 (< 0,05)$ . Hal ini membuktikan ada hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun tahun 2022.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husein Hubungan Sikap, Pengetahuan dan Masa Kerja dalam Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Wilayah Kerja PT. PLN ULP Martapura, menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ( $p\text{-value} = 0,007$ ) dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) (39). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Saliha tahun 2018 tentang Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja PT. Utama Karya Proyek Pembangunan Jalan Tol Manado-Bitung, menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja pembangunan jalan tol dengan nilai  $p = 0,016$  (40).

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap sesuatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. *Newcomb* salah seorang psikolog sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan 'predisposisi' tindakan atau perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka (23).

Pengertian lain sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek dengan cara tertentu serta merupakan respon evaluatif terhadap pengalaman kognitif, reaksi afeksi, kehendak dan perilaku masa lalu. Sikap akan mempengaruhi proses berfikir, respon afeksi, kehendak dan perilaku berikutnya. Jadi sikap merupakan respon evaluatif didasarkan pada proses evaluasi diri, yang disimpulkan berupa penilaian positif atau negatif yang kemudian mengkristal sebagai reaksi terhadap obyek (24).

Menurut asumsi peneliti sikap merupakan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dalam penggunaan APD. Hal ini dikarenakan masih banyak pekerja yang memiliki kesadaran kurang baik untuk menggunakan APD pada saat bekerja. Beberapa alasan dari pekerja antara lain terbatasnya persediaan sarana dan prasarana APD di tempat kerja, tidak nyaman ketika menggunakan APD, kurangnya pengawasan terhadap penggunaan APD pada pekerja dan pekerja

beralasan menggunakan APD membuat pekerjaan menjadi lambat untuk diselesaikan. Meskipun pekerja setuju bahwa menggunakan APD merupakan keharusan, akan tetapi sebagian besar pekerja tidak menggunakannya. Hal ini mungkin saja terjadi, pekerja memiliki sikap yang baik dalam memandang penggunaan APD, namun tidak termotivasi untuk membuat sikap itu menjadi kenyataan. Selain itu hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa pekerja yang memiliki sikap positif namun masih tidak patuh menggunakan APD, begitu juga sebaliknya pekerja dengan sikap yang negatif namun patuh menggunakan APD. Hal ini kemungkinan dapat terjadi karena faktor lain seperti kurangnya wawasan pekerja tentang APD atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu :

1. Ada hubungan umur dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun tahun 2022 dengan nilai  $p = 0,004 (< 0,05)$ .
2. Ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun tahun 2022 dengan nilai  $p = 0,001 (< 0,05)$ .
3. Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun tahun 2022 dengan nilai  $p = 0,001 (< 0,05)$ .
4. Ada hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun tahun 2022 dengan nilai  $p = 0,001 (< 0,05)$ .

## 5.2. Saran

1. Pekerja dengan usia yang lebih muda diharapkan selalu diberikan pengarahan dan sosialisasi oleh pihak PTPN IV terkait penggunaan APD secara lengkap sesuai dengan standar dan sesuai dengan jenis pekerjaan yang telah ditetapkan, agar pekerja dengan usia yang lebih muda dapat meningkatkan kesadarannya kearah yang lebih baik.
2. Pekerja dengan pendidikan rendah diharapkan lebih diperhatikan oleh PTPNB dengan memberikan pelatihan dan arahan secara baik tentang manfaat dan tujuan dari penggunaan APD agar pekerja dapat memahami dan selalu patuh menggunakan APD ketika bekerja.
3. Pekerja dengan pengetahuan yang kurang baik tentang APD diharapkan dapat diberikan sosialisasi oleh pihak PTPN menggunakan media informasi seperti membuat poster tentang APD di lingkungan kerja dan mengadakan diskusi tentang dampak yang terjadi apabila tidak menggunakan APD, sehingga pekerja dapat lebih memahami serta wawasan terkait APD menjadi lebih meningkat.
4. Pihak PTPN IV sebaiknya melakukan inspeksi secara rutin, khususnya penggunaan APD secara rutin, berikan teguran dan berlakukan sanksi terhadap pekerja yang tidak menggunakan APD serta berikan penghargaan terhadap pekerja yang patuh menggunakan APD agar dapat merubah sikap atau kesadaran pekerja kearah yang lebih positif.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Tarwaka. Keselamatan dan Kesehatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja. Surakarta: Harapan Press; 2017.
2. Suma'mur. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES). Jakarta: Sagung Seto; 2015.
3. ILO. Safety and Health at Work. International Labour Organization; 2020.
4. BPJS Ketenagakerjaan. Angka Kecelakaan Kerja 2019. Jakarta: Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan; 2019.
5. Permenkes RI. Undang-Undang No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Jakarta: Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 1970.
6. Budiono AMS. Bunga Rampai Hiperkes dan Kesehatan Kerja. Semarang: Badan Penerbit UNDIP; 2018.
7. Azizah DN, Pulungan RM, Utari D, Amrullah AA. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Proyek Pembangunan PLTGU Muara Tawar (Persero). *J Ilm Kesehat Masy Media Komun Komunitas Kesehat Masy*. 2021;13(3):141–50.
8. Fuadi Y, Arrijal AN. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Balikpapan. *J Keselamatan, Kesehat Kerja dan Lindungan Lingkungan*. 2021;7(2):505–12.
9. Dalimunthe KT, Farisma L. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Bagian Pemisahan Fiber Kelapa Sawit di PT. Supra Matra Abadi Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara. *J Educ Dev*. 2020;8(4):706–10.
10. Faniah AM. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan APD Earplug dan Sarung Tangan Pada Pekerja Unit Perbaikan di PT KAI DAOP VI Yogyakarta Dipo Solo Balapan. *J Ilmu Kesehat*. 2016;2(April):130–5.
11. Wicaksono HP. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Ketinggian di PT X Grobogan. 2019;1(1):1–10.
12. Sari ADP. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU). *J Kesehat Masy*. 2019;7(4):441–6.
13. Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Indonesia. Peraturan Menteri Tenaga Kerjadan Transmigrasi Indonesia tentang Alat Pelindung Diri. Jakarta; 2010.
14. Uhud A. Buku Pedoman Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Untuk Praktek dan Praktikum. Surabaya: Airlangga; 2017.
15. Ridley J. Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Jakarta: Erlangga; 2018.
16. Kemenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 829/MENKES/SK/VII/1999. Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri. Jakarta; 1999.
17. Harrington J., Gill F. Buku Saku Keselamatan Kerja. Jakarta: EGC; 2018.
18. Ramadhan. Gambaran Perilaku Pemakaian Masker dan Pengukuran Kadar Debu pada Pekerja bagian Bongkar Muat karet Kering Instalasi Belawan

- PTPN. Depok: Skripsi Universitas Indonesia; 2017.
19. Kaplan, Sadock. Buku Ajar Psikiatri Klinis. Jakarta: EGC; 2015.
  20. Prijodarminto S. Disiplin Menuju Sukses. Jakarta: Pradaya Paramita; 2016.
  21. Suciati. Komunikasi Interpersonal: Sebuah Tinjauan Psikologis dan Perspektif Islam. Yogyakarta: Buku Litera; 2015.
  22. Kartono K, Gulo D. Kamus Psikologi. Bandung: Pionir Jaya; 2015.
  23. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
  24. Wawan A, Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia : Dilengkapi Contoh Kuesioner. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
  25. Kaswan. Sikap Kerja dari Teori dan Impelementasi Sampai Bukti. Bandung: Alfabeta; 2015.
  26. Kepmenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan No. 261/MENKES/SK/II/1998 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 1998.
  27. Sucipto C. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2018.
  28. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
  29. Sakdiyah. Perilaku Penggunaan APD. Surabaya: Airlangga Press; 2017.
  30. Sipayung T. Proses Pengolahan Kelapa Sawit. Bogor: Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute; 2023.
  31. Muhammad I. Panduan penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis; 2015.
  32. Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2016.
  33. Rahmawati E, Romdhona N, Andriyani, Fauziah M. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Konstruksi di PT. Abadi Prima Intikarya Proyek The Canary Apartment Kota Tangerang Selatan. *Environ Occup Heal Saf J*. 2022;3(1):75–88.
  34. Apriluana G, Khairiyati L, Setyaningrum R. Hubungan antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Perilaku Penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan RSUD Banjarbaru. *J Publ Kesehat Masy Indones*. 2016;3(3):82–7.
  35. Syekura A, Febriyanto K. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja di Galangan Kapal Samarinda. *Borneo Student Res*. 2021;2(3):2002–8.
  36. Rahmawati R, Pratama A. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Pelatihan dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas Penyapu Jalan di Kecamatan Bangkinang Kota. *Prepotif J Kesehat Masy*. 2019;3(1):1–10.
  37. Sapitri Y, Qariati NI, Rizal A. Hubungan Pengetahuan dan Masa Kerja Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Lapangan di PT. Anugerah Generasi Bersama Banjarmasin. R. 2020;

38. Palodang R. Hubungan Pengetahuan Sikap dan Tindakan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pelayanan Teknik di PT. PLN (Persero) ULP Banjarbaru. 2018;12(1).
39. Husein M. Hubungan Sikap, Pengetahuan dan Masa Kerja dalam Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Wilayah Kerja PT. PLN ULP Martapura. 2021;1–11.
40. Saliha J, Joseph WBS, Kalesaran AFC. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja PT. Utama Karya Proyek Pembangunan Jalan Tol Manado-Bitung. Kesmas. 2018;7(5):1–8.

## Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

**KUESIONER PENELITIAN  
HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DENGAN KEPATUHAN  
PENGUNAAN APD PADA PEKERJA DI BAGIAN PENGOLAHAN  
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN MAYANG  
KECAMATAN BOSAR MALIGAS  
KABUPATEN SIMALUNGUN  
TAHUN 2022**

No. Responden :

**Identitas Responden :**

Jenis Kelamin : a. Perempuan

b. Laki-Laki

Umur :.....Tahun

Pendidikan : a. Diploma/Sarjana

b. SMA

c. SMP

d. SD

Masa Kerja :.....Tahun

### A. Pengetahuan

Isilah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan apa yang Anda ketahui.

**Penilaian Jawaban**

Benar : 1

Salah : 0

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Alat Pelindung Diri (APD) adalah alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari bahaya kerja		
2.	Kegunaan APD yaitu untuk menjaga kesehatan dan keamanan kerja		
3.	Kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja terjadi karena pekerja menggunakan APD		
4.	Pelatihan tentang cara menggunakan APD membuat pekerja tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya		
5.	Masker adalah APD yang berfungsi dalam mencegah penyakit pernapasan pada pekerja		
6.	Penggunaan APD yang tepat adalah pada saat selesai bekerja		
7.	Menggunakan APD dengan lengkap dan aman terbukti dapat menghindari kecelakaan saat bekerja		

8.	Syarat APD yang harus digunakan yaitu tidak mudah rusak, memenuhi standar dan nyaman ketika digunakan		
9.	Pengaman kepala ( <i>safety helmet</i> ) yang digunakan pekerja harus sesuai standar SNI		
10.	Peraturan dalam penggunaan APD tidak perlu diatur oleh perusahaan		
11.	Pengawasan penggunaan APD harus dilakukan langsung oleh direktur perusahaan		

## B. Sikap

Berilah tanda checklist pada kolom jawaban di bawah ini.

### Penilaian Jawaban

S = Setuju  
 KS = Kurang Setuju  
 TS = Tidak Setuju

No.	Pernyataan	S	KS	TS
1.	Memakai Alat Pelindung Diri (APD) harus sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan			
2.	Pekerja harus menggunakan APD sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan			
3.	Penggunaan APD ketika bekerja sangat penting bagi pekerja untuk menjaga kesehatan dan keselamatan kerja			
4.	Penggunaan APD bagi pekerja tidak akan menghambat dan mengganggu pekerjaan yang dilakukan			
5.	Selain dapat mencegah risiko kecelakaan kerja, penggunaan APD juga mencegah penyakit akibat kerja			
6.	Pekerja yang tidak patuh menggunakan APD, maka harus diberi sanksi			
7.	APD yang tersedia harus sesuai dengan potensi bahaya yang dihadapi pekerja			
8.	Penggunaan APD tidak akan menghambat dan mengganggu pekerjaan			
9.	APD yang sudah tidak layak sebaiknya tidak digunakan kembali			
10.	Bekerja tanpa menggunakan alat pelindung diri lebih berbahaya dari pada bekerja dengan menggunakan alat pelindung diri			

**C. Kepatuhan Penggunaan APD**

Berilah tanda checklist pada kolom jawaban di bawah ini

<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
1.	Pekerja selalu menggunakan <i>helm</i> (penutup kepala) ketika bekerja		
2.	Pekerja selalu menggunakan sepatu <i>boot</i> ketika bekerja		
3.	Pekerja selalu menggunakan sarung tangan ketika bekerja		
4.	Pekerja selalu menggunakan masker ketika bekerja		
5.	Pekerja selalu menggunakan <i>ear plug</i> (penutup/penyumbat telinga) ketika bekerja		

Lampiran 2. Master Data Uji Validitas

**MASTER DATA  
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENGETAHUAN**

No.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Jumlah
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12
2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	3
3	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	5
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
5	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	3
6	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	7
7	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	4
8	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12
9	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	6
10	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	10
11	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	10
12	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	6
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
14	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13
15	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	10
16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13
17	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13
18	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3
19	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	7
20	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	12

**Keterangan Pertanyaan Pengetahuan (P) :**

0 : Salah

1 : Benar

**MASTER DATA  
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SIKAP**

No.	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	Jumlah
1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	41
2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	3	1	1	2	1	21
3	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	1	2	1	1	2	25
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	42
5	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	40
6	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	1	3	39
7	3	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	22
8	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	37
9	1	3	2	3	1	3	1	3	1	3	1	3	2	1	1	29
10	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	3	24
11	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	3	3	33
12	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	1	34
13	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	1	3	39
14	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	3	3	25
15	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	1	2	38
16	3	3	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	2	3	25
17	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	36
18	3	1	3	1	3	1	2	1	3	1	3	1	3	3	3	32
19	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	38
20	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	42

**Keterangan Pernyataan Sikap (S) :**

1 : Tidak Setuju                      3 : Setuju

2 : Kurang Setuju

**MASTER DATA**  
**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KEPATUHAN PENGGUNAAN APD**

No.	K1	K2	K3	K4	K5	Jumlah
1	1	1	1	1	1	5
2	0	0	0	1	0	1
3	0	0	0	0	0	0
4	1	1	0	0	1	3
5	0	1	1	0	0	2
6	0	0	1	0	1	2
7	0	0	0	1	0	1
8	1	1	1	1	1	5
9	1	1	0	0	0	2
10	1	1	0	1	1	4
11	1	0	1	0	0	2
12	0	0	1	0	1	2
13	1	1	1	1	1	5
14	1	1	1	1	1	5
15	1	1	1	1	1	5
16	1	1	1	1	1	5
17	1	1	1	1	1	5
18	0	0	0	0	0	0
19	0	0	1	0	0	1
20	1	1	0	1	1	4

**Keterangan Pertanyaan Kepatuhan Penggunaan APD (K) :**

0 : Tidak

1 : Ya

Lampiran 3. Master Data Penelitian

**MASTER DATA**  
**HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN APD PADA PEKERJA DI BAGIAN PENGOLAHAN**  
**PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN MAYANG KECAMATAN BOSAR MALIGAS KABUPATEN SIMALUNGUN**  
**TAHUN 2022**

No.	Jenis Kelamin	Kat	Umur	Kat	Pendidikan	Kat	Masa Kerja	Kat	Pengetahuan											Jlh	Kat	Sikap										Jlh	Kat	Penggunaan APD					Jlh	Kat
									1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			1	2	3	4	5		
1	Laki-Laki	1	28 Tahun	0	SMA	1	7 Tahun	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	7	1	1	2	1	2	1	2	1	3	1	2	16	0	1	0	1	1	1	4	0
2	Laki-Laki	1	34 Tahun	0	SMA	1	5 Tahun	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	4	0	2	1	3	1	1	2	1	2	1	1	15	0	1	1	0	0	0	2	0
3	Laki-Laki	1	30 Tahun	1	Perguruan Tinggi	2	7 Tahun	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	1	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3	25	1	1	1	1	1	1	5	1
4	Laki-Laki	1	33 Tahun	0	SMA	1	7 Tahun	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	3	0	3	3	1	1	3	2	1	3	2	3	22	1	0	1	1	0	0	2	0
5	Laki-Laki	1	37 Tahun	1	SMA	1	8 Tahun	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	6	1	3	1	2	3	2	3	3	2	3	1	23	1	1	1	1	1	1	5	1
6	Laki-Laki	1	26 Tahun	0	SMA	1	4 Tahun	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	3	0	3	1	1	2	1	2	2	1	1	2	16	0	1	1	1	1	0	4	0
7	Laki-Laki	1	31 Tahun	0	SMA	1	5 Tahun	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	6	1	3	2	1	3	2	3	1	3	3	3	24	1	1	1	1	1	1	5	1
8	Laki-Laki	1	35 Tahun	0	SMP	0	6 Tahun	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	3	0	2	1	3	1	2	1	3	1	1	2	17	0	1	0	1	1	1	4	0
9	Laki-Laki	1	44 Tahun	1	SMA	1	12 Tahun	2	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	7	1	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	21	1	1	1	1	1	1	5	1
10	Laki-Laki	1	38 Tahun	1	SMA	1	9 Tahun	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7	1	1	3	1	2	1	3	1	2	1	1	16	0	1	1	1	1	1	5	1
11	Laki-Laki	1	26 Tahun	0	SMA	1	2 Tahun	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	5	0	3	3	2	1	3	1	2	2	2	1	20	1	1	1	1	1	1	5	1
12	Perempuan	0	34 Tahun	0	SMA	1	10 Tahun	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	5	0	2	1	1	3	1	1	1	2	2	3	17	0	1	0	0	1	0	2	0
13	Laki-Laki	1	39 Tahun	1	SMA	1	8 Tahun	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7	1	2	3	1	3	2	2	3	3	3	2	24	1	1	1	1	1	1	5	1
14	Laki-Laki	1	33 Tahun	0	SMA	1	5 Tahun	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	3	0	1	2	3	1	1	3	1	1	2	1	16	0	1	1	1	0	1	4	0
15	Laki-Laki	1	36 Tahun	1	Perguruan Tinggi	2	8 Tahun	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	4	0	3	1	2	2	1	2	3	3	3	3	23	1	1	1	1	1	1	5	1
16	Laki-Laki	1	35 Tahun	0	SMA	1	4 Tahun	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	6	1	2	1	3	2	1	1	1	2	2	1	16	0	1	0	0	0	1	2	0	
17	Laki-Laki	1	35 Tahun	0	SMA	1	10 Tahun	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	5	0	2	1	2	1	1	3	1	3	1	1	16	0	0	1	0	0	0	1	0	
18	Laki-Laki	1	32 Tahun	0	SMA	1	8 Tahun	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	4	0	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	1	1	0	1	1	1	4	0
19	Laki-Laki	1	43 Tahun	1	SMA	1	9 Tahun	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	7	1	2	2	3	3	1	2	3	1	1	2	20	0	1	1	1	1	1	5	1
20	Perempuan	0	35 Tahun	0	SD	0	7 Tahun	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	4	0	3	1	1	2	3	2	1	2	3	3	21	1	0	1	1	0	1	3	0
21	Laki-Laki	1	36 Tahun	1	Perguruan Tinggi	2	5 Tahun	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7	1	2	3	2	2	3	1	2	1	2	3	21	1	1	1	1	1	1	5	1
22	Laki-Laki	1	32 Tahun	0	SMA	1	4 Tahun	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	4	0	1	2	3	1	2	1	1	3	1	1	16	0	1	1	0	1	0	3	0
23	Laki-Laki	1	34 Tahun	0	SMA	1	3 Tahun	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	4	0	2	3	1	1	1	2	1	2	2	2	17	0	1	0	1	0	1	3	0
24	Laki-Laki	1	44 Tahun	1	SMA	1	7 Tahun	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	5	0	3	2	2	3	2	1	3	1	3	1	21	1	1	1	1	1	1	5	1
25	Laki-Laki	1	30 Tahun	0	SMA	1	8 Tahun	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	6	1	2	3	1	1	3	2	1	2	3	3	21	1	0	1	0	0	1	2	0
26	Laki-Laki	1	37 Tahun	1	Perguruan Tinggi	2	10 Tahun	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	4	0	2	3	2	3	2	1	1	3	1	1	19	0	1	1	1	1	1	5	1	
27	Laki-Laki	1	28 Tahun	0	SMA	1	3 Tahun	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	5	0	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	14	0	1	1	1	0	0	3	0
28	Laki-Laki	1	33 Tahun	0	SMA	1	11 Tahun	2	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	3	0	2	1	3	2	2	1	1	2	2	2	18	0	0	0	0	1	0	1	0
29	Perempuan	0	41 Tahun	1	Perguruan Tinggi	2	14 Tahun	2	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	6	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	3	15	0	1	1	1	1	1	5	1
30	Laki-Laki	1	32 Tahun	0	SMA	1	3 Tahun	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	5	0	1	2	1	2	1	1	3	2	2	1	16	0	1	0	1	0	1	3	0
31	Laki-Laki	1	40 Tahun	1	SMA	1	8 Tahun	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	6	1	3	1	3	2	1	2	1	1	3	1	18	0	1	1	1	1	1	5	1
32	Laki-Laki	1	31 Tahun	0	SMA	1	6 Tahun	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	5	0	2	2	1	3	1	1	2	1	1	2	16	0	1	1	0	1	0	3	0
33	Laki-Laki	1	38 Tahun	1	SMA	1	8 Tahun	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	6	1	1	3	1	2	1	2	2	2	3	1	18	0	1	1	1	1	1	5	1	
34	Laki-Laki	1	30 Tahun	0	SMA	1	4 Tahun	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	5	0	3	1	1	3	2	1	1	1	1	1	15	0	0	1	1	1	0	3	0	
35	Laki-Laki	1	38 Tahun	1	SMA	1	7 Tahun	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	3	0	2	2	1	2	3	2	1	2	2	1	18	0	1	1	1	1	1	5	1	
36	Laki-Laki	1	31 Tahun	0	SMP	0	5 Tahun	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	5	0	1	3	1	1	2	1	1	3	1	2	16	0	1	0	0	0	1	2	0	

37	Perempuan	0	35 Tahun	0	SMA	1	8 Tahun	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	6	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27	1	1	1	1	1	1	5	1
38	Laki-Laki	1	29 Tahun	0	SMP	0	4 Tahun	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	4	0	2	1	3	3	3	1	3	3	3	3	25	1	1	0	0	1	0	2	0
39	Perempuan	0	26 Tahun	0	SMA	1	2 Tahun	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	5	0	1	2	1	1	1	1	1	2	2	3	15	0	0	1	1	0	0	2	0
40	Laki-Laki	1	37 Tahun	1	Perguruan Tinggi	2	7 Tahun	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	5	0	2	3	2	1	1	2	2	1	2	1	17	0	1	1	1	1	1	5	1
41	Perempuan	0	42 Tahun	1	Perguruan Tinggi	2	7 Tahun	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	1	2	1	2	2	3	1	3	3	3	3	23	1	1	1	1	1	1	5	1
42	Laki-Laki	1	39 Tahun	1	SMA	1	8 Tahun	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	4	0	1	2	3	1	3	3	2	3	1	3	22	1	1	0	0	1	0	2	0
43	Laki-Laki	1	40 Tahun	1	SMA	1	8 Tahun	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	5	0	2	2	2	3	1	1	1	2	1	1	16	0	0	1	1	0	1	3	0
44	Perempuan	0	45 Tahun	1	Perguruan Tinggi	2	14 Tahun	2	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	6	1	3	2	1	1	1	2	3	1	1	2	17	0	1	1	1	1	1	5	1
45	Laki-Laki	1	41 Tahun	1	SMA	1	12 Tahun	2	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	4	0	1	2	1	2	1	2	1	1	3	1	15	0	1	0	1	1	0	3	0
46	Laki-Laki	1	33 Tahun	0	Perguruan Tinggi	2	7 Tahun	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	6	1	2	1	3	2	3	3	3	2	3	3	25	1	1	1	1	1	1	5	1
47	Laki-Laki	1	34 Tahun	0	SMA	1	7 Tahun	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	8	1	3	2	1	3	3	1	3	1	2	3	22	1	1	1	1	1	1	5	1
48	Laki-Laki	1	29 Tahun	0	SMA	1	4 Tahun	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	5	0	2	1	1	2	1	1	1	2	3	1	15	0	1	0	0	1	1	3	0
49	Laki-Laki	1	38 Tahun	1	SMA	1	5 Tahun	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	5	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	1	0	0	1	1	0	2	0
50	Laki-Laki	1	30 Tahun	0	SMA	1	5 Tahun	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	6	1	3	2	2	3	2	2	3	3	1	3	24	1	1	1	1	1	1	5	1
51	Laki-Laki	1	28 Tahun	0	SMA	1	2 Tahun	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	7	1	3	2	3	2	1	2	1	3	3	3	23	1	1	0	1	1	1	4	0
52	Laki-Laki	1	39 Tahun	1	SMA	1	6 Tahun	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	5	0	2	1	3	1	1	2	1	2	1	1	15	0	1	1	0	0	0	2	0
53	Laki-Laki	1	44 Tahun	1	SMA	1	9 Tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	7	1	2	3	3	2	2	3	3	1	2	1	22	1	1	1	1	1	1	5	1
54	Laki-Laki	1	33 Tahun	0	SMA	1	7 Tahun	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	3	0	3	3	1	1	3	2	1	3	3	2	22	1	0	1	1	0	0	2	0
55	Laki-Laki	1	29 Tahun	0	SMA	1	7 Tahun	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	6	1	2	1	2	3	2	1	3	2	1	1	18	0	1	1	1	1	1	5	1
56	Laki-Laki	1	26 Tahun	0	SMA	1	4 Tahun	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3	0	3	1	1	2	1	2	2	1	1	3	17	0	1	1	1	1	0	4	0

57	Laki-Laki	1	31 Tahun	0	SMP	0	9 Tahun	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	6	1	3	2	1	3	2	3	1	3	3	2	23	1	1	1	1	1	1	5	1
58	Laki-Laki	1	45 Tahun	1	SMA	1	7 Tahun	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	3	0	2	1	3	1	2	1	3	1	1	1	16	0	1	0	1	1	1	4	0
59	Laki-Laki	1	29 Tahun	0	SMA	1	2 Tahun	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	8	1	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	21	1	1	1	1	1	1	5	1
60	Laki-Laki	1	28 Tahun	0	SMA	1	3 Tahun	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	6	1	1	3	1	2	1	3	1	2	1	1	16	0	1	1	1	1	1	5	1
61	Laki-Laki	1	28 Tahun	0	SMA	1	3 Tahun	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	3	0	3	3	2	1	3	1	2	2	1	1	19	0	1	1	1	1	1	5	1
62	Perempuan	0	39 Tahun	1	SMA	1	6 Tahun	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	4	0	2	1	1	3	1	1	1	2	1	1	14	0	1	0	0	1	0	2	0
63	Laki-Laki	1	31 Tahun	0	SMA	1	5 Tahun	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7	1	2	3	1	3	2	2	3	3	2	3	24	1	1	1	1	1	1	5	1
64	Perempuan	0	33 Tahun	0	SMA	1	8 Tahun	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	4	0	1	2	3	1	1	3	1	1	1	1	15	0	1	1	1	0	1	4	0
65	Laki-Laki	1	36 Tahun	1	Perguruan Tinggi	2	8 Tahun	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	5	0	3	1	2	2	1	2	3	3	1	3	21	1	1	1	1	1	1	5	1
66	Laki-Laki	1	35 Tahun	0	SMA	1	4 Tahun	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	6	1	2	1	3	2	3	1	1	2	3	3	21	1	1	0	0	0	1	2	0
67	Laki-Laki	1	42 Tahun	1	SMA	1	10 Tahun	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	4	0	2	1	2	1	1	3	1	3	1	1	16	0	0	1	0	0	0	1	0
68	Laki-Laki	0	41 Tahun	1	SMA	1	8 Tahun	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	3	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	1	1	0	1	1	1	4	0
69	Laki-Laki	1	43 Tahun	1	SMA	1	9 Tahun	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	1	2	2	3	3	1	2	3	1	2	3	22	1	1	1	1	1	1	5	1
70	Perempuan	0	45 Tahun	1	SMA	1	9 Tahun	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	5	0	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	13	0	0	1	1	0	1	3	0
71	Laki-Laki	1	36 Tahun	1	SMA	1	4 Tahun	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7	1	2	3	2	2	3	1	2	1	2	2	20	1	1	1	1	1	1	5	1
72	Laki-Laki	1	32 Tahun	0	SMA	1	3 Tahun	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3	0	1	2	3	1	2	1	1	3	1	1	16	0	1	1	0	1	0	3	0
73	Laki-Laki	1	34 Tahun	0	SMP	0	7 Tahun	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	5	0	2	3	1	1	1	2	1	2	1	1	15	0	1	0	1	0	1	3	0
74	Laki-Laki	1	34 Tahun	0	Perguruan Tinggi	2	5 Tahun	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	5	0	3	2	2	3	2	1	3	1	3	2	22	1	1	1	1	1	1	5	1
75	Laki-Laki	1	43 Tahun	1	SMA	1	13 Tahun	2	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	6	1	2	3	1	1	3	2	1	2	1	1	17	0	0	1	0	0	1	2	0
76	Laki-Laki	1	33 Tahun	0	SMA	1	7 Tahun	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	4	0	2	3	2	3	2	3	2	3	3	1	24	1	1	1	1	1	1	5	1

77	Perempuan	0	28 Tahun	0	SMA	1	3 Tahun	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	5	0	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	3	15	0	1	1	1	0	0	3	0
78	Laki-Laki	1	32 Tahun	0	SMA	1	7 Tahun	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	4	0	2	1	3	2	2	1	1	1	2	2	1	17	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0							

**Keterangan :**

**Jenis Kelamin**

0 : Perempuan  
1 : Laki-Laki

**Umur**

0 : Dewasa Awal  
1 : Dewasa Akhir

**Pendidikan**

0 : Rendah  
1 : Menengah  
2 : Tinggi

**Masa Kerja**

0 : < 6 Tahun  
1 : 6-10 Tahun  
2 : > 10 Tahun

**Pengetahuan**

0 : Kurang Baik  
1 : Baik

**Sikap**

0 : Negatif  
1 : Sikap

**Kepatuhan Penggunaan APD**

0 : Tidak Patuh  
1 : Patuh

Lampiran 4. Output Hasil Uji Validitas

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENGETAHUAN

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Jumlah_P
P1	Pearson Correlation	1	,082	,167	-,171	-,250	,236	,903**	,167	,082	,375	,082	,082	,000	,903**	,204	,471*
	Sig. (2-tailed)		,731	,482	,471	,288	,317	,000	,482	,731	,103	,731	,731	1,000	,000	,388	,036
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P2	Pearson Correlation	,082	1	,698**	-,242	,698**	-,058	,192	,903**	,798**	,698**	-,010	,798**	-,058	,192	,905**	,812**
	Sig. (2-tailed)	,731		,001	,303	,001	,808	,418	,000	,000	,001	,966	,000	,808	,418	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P3	Pearson Correlation	,167	,698**	1	-,385	,583**	,236	,287	,583**	,698**	,583**	-,123	,492*	,000	,287	,816**	,724**
	Sig. (2-tailed)	,482	,001		,094	,007	,317	,220	,007	,001	,007	,605	,027	1,000	,220	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P4	Pearson Correlation	-,171	-,242	-,385	1	-,171	-,182	-,032	-,171	-,242	-,385	,811**	-,032	-,182	-,032	-,314	-,087
	Sig. (2-tailed)	,471	,303	,094		,471	,444	,895	,471	,303	,094	,000	,895	,444	,895	,177	,715
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P5	Pearson Correlation	-,250	,698**	,583**	-,171	1	-,236	-,123	,583**	,698**	,375	-,123	,492*	,000	-,123	,612**	,496*
	Sig. (2-tailed)	,288	,001	,007	,471		,317	,605	,007	,001	,103	,605	,027	1,000	,605	,004	,026
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P6	Pearson Correlation	,236	-,058	,236	-,182	-,236	1	,174	,000	-,058	,236	-,058	-,058	,200	,174	,115	,193
	Sig. (2-tailed)	,317	,808	,317	,444	,317		,463	1,000	,808	,317	,808	,808	,398	,463	,628	,414
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P7	Pearson Correlation	,903**	,192	,287	-,032	-,123	,174	1	,287	,192	,287	,192	,192	,174	1,000**	,302	,612**
	Sig. (2-tailed)	,000	,418	,220	,895	,605	,463		,220	,418	,220	,418	,418	,463	,000	,196	,004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P8	Pearson Correlation	,167	,903**	,583**	-,171	,583**	,000	,287	1	,698**	,792**	,082	,903**	,000	,287	,816**	,851**
	Sig. (2-tailed)	,482	,000	,007	,471	,007	1,000	,220		,001	,000	,731	,000	1,000	,220	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P9	Pearson Correlation	,082	,798**	,698**	-,242	,698**	-,058	,192	,698**	1	,698**	-,212	,596**	,174	,192	,905**	,762**
	Sig. (2-tailed)	,731	,000	,001	,303	,001	,808	,418	,001		,001	,369	,006	,463	,418	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P10	Pearson Correlation	,375	,698**	,583**	-,385	,375	,236	,287	,792**	,698**	1	-,123	,698**	,000	,287	,816**	,775**
	Sig. (2-tailed)	,103	,001	,007	,094	,103	,317	,220	,000	,001		,605	,001	1,000	,220	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

P11	Pearson Correlation	,082	-,010	-,123	,811**	-,123	-,058	,192	,082	-,212	-,123	1	,192	-,290	,192	-,101	,188
	Sig. (2-tailed)	,731	,966	,605	,000	,605	,808	,418	,731	,369	,605		,418	,215	,418	,673	,427
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P12	Pearson Correlation	,082	,798**	,492*	-,032	,492*	-,058	,192	,903**	,596**	,698**	,192	1	-,058	,192	,704**	,762**
	Sig. (2-tailed)	,731	,000	,027	,895	,027	,808	,418	,000	,006	,001	,418		,808	,418	,001	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P13	Pearson Correlation	,000	-,058	,000	-,182	,000	,200	,174	,000	,174	,000	-,290	-,058	1	,174	,115	,136
	Sig. (2-tailed)	1,000	,808	1,000	,444	1,000	,398	,463	1,000	,463	1,000	,215	,808		,463	,628	,567
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P14	Pearson Correlation	,903**	,192	,287	-,032	-,123	,174	1,000**	,287	,192	,287	,192	,192	,174	1	,302	,612**
	Sig. (2-tailed)	,000	,418	,220	,895	,605	,463	,000	,220	,418	,220	,418	,418	,463		,196	,004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P15	Pearson Correlation	,204	,905**	,816**	-,314	,612**	,115	,302	,816**	,905**	,816**	-,101	,704**	,115	,302	1	,881**
	Sig. (2-tailed)	,388	,000	,000	,177	,004	,628	,196	,000	,000	,000	,673	,001	,628	,196		,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Jumlah _P	Pearson Correlation	,471*	,812**	,724**	-,087	,496*	,193	,612**	,851**	,762**	,775**	,188	,762**	,136	,612**	,881**	1
	Sig. (2-tailed)	,036	,000	,000	,715	,026	,414	,004	,000	,000	,000	,427	,000	,567	,004	,000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,912	11

## HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SIKAP

### Correlations

		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	Jumlah_S
S1	Pearson Correlation	1	,224	,371	,086	,482*	,047	,371	,264	-,169	,086	,183	-,069	,403	,399	,353	,490*
	Sig. (2-tailed)		,343	,108	,720	,031	,843	,107	,261	,477	,720	,439	,771	,078	,081	,126	,028
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S2	Pearson Correlation	,224	1	,333	,840**	,245	,810**	-,226	,963**	-,209	,840**	-,464*	,635**	,302	-,318	-,181	,580**
	Sig. (2-tailed)	,343		,151	,000	,298	,000	,337	,000	,376	,000	,040	,003	,195	,172	,444	,007
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S3	Pearson Correlation	,371	,333	1	,539*	,816**	,498*	,137	,244	,415	,539*	,186	,449*	,840**	,186	-,094	,801**
	Sig. (2-tailed)	,108	,151		,014	,000	,026	,564	,300	,069	,014	,433	,047	,000	,433	,693	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S4	Pearson Correlation	,086	,840**	,539*	1	,445*	,968**	-,137	,746**	,069	1,000**	-,212	,769**	,517*	-,212	-,296	,751**
	Sig. (2-tailed)	,720	,000	,014		,049	,000	,564	,000	,772	,000	,369	,000	,020	,369	,205	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S5	Pearson Correlation	,482*	,245	,816**	,445*	1	,405	,387	,162	,520*	,445*	,424	,362	,972**	,424	,101	,891**
	Sig. (2-tailed)	,031	,298	,000	,049		,077	,092	,496	,019	,049	,062	,117	,000	,062	,671	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S6	Pearson Correlation	,047	,810**	,498*	,968**	,405	1	-,210	,718**	,088	,968**	-,281	,852**	,479*	-,281	-,347	,702**
	Sig. (2-tailed)	,843	,000	,026	,000	,077		,374	,000	,711	,000	,229	,000	,033	,229	,134	,001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S7	Pearson Correlation	,371	-,226	,137	-,137	,387	-,210	1	-,299	,072	-,137	,829**	-,267	,337	,968**	-,070	,342
	Sig. (2-tailed)	,107	,337	,564	,564	,092	,374		,201	,763	,564	,000	,255	,147	,000	,769	,140
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S8	Pearson Correlation	,264	,963**	,244	,746**	,162	,718**	-,299	1	-,302	,746**	-,535*	,559*	,211	-,390	-,132	,476*
	Sig. (2-tailed)	,261	,000	,300	,000	,496	,000	,201		,196	,000	,015	,010	,371	,089	,579	,034
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S9	Pearson Correlation	-,169	-,209	,415	,069	,520*	,088	,072	-,302	1	,069	,262	,135	,459*	,122	-,124	,306
	Sig. (2-tailed)	,477	,376	,069	,772	,019	,711	,763	,196		,772	,265	,571	,042	,608	,603	,189
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S10	Pearson Correlation	,086	,840**	,539*	1,000**	,445*	,968**	-,137	,746**	,069	1	-,212	,769**	,517*	-,212	-,296	,751**
	Sig. (2-tailed)	,720	,000	,014	,000	,049	,000	,564	,000	,772		,369	,000	,020	,369	,205	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S11	Pearson Correlation	,183	-,464*	,186	-,212	,424	-,281	,829**	-,535*	,262	-,212	1	-,323	,375	,866**	-,092	,256
	Sig. (2-tailed)	,439	,040	,433	,369	,062	,229	,000	,015	,265	,369		,164	,104	,000	,701	,277
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

S12	Pearson Correlation	-,069	,635**	,449*	,769**	,362	,852**	-,267	,559*	,135	,769**	-,323	1	,441	-,323	-,197	,592**
	Sig. (2-tailed)	,771	,003	,047	,000	,117	,000	,255	,010	,571	,000	,164		,052	,164	,406	,006
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S13	Pearson Correlation	,403	,302	,840**	,517*	,972**	,479*	,337	,211	,459*	,517*	,375	,441	1	,375	,017	,898**
	Sig. (2-tailed)	,078	,195	,000	,020	,000	,033	,147	,371	,042	,020	,104	,052		,104	,945	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S14	Pearson Correlation	,399	-,318	,186	-,212	,424	-,281	,968**	-,390	,122	-,212	,866**	-,323	,375	1	-,024	,322
	Sig. (2-tailed)	,081	,172	,433	,369	,062	,229	,000	,089	,608	,369	,000	,164	,104		,921	,167
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S15	Pearson Correlation	,353	-,181	-,094	-,296	,101	-,347	-,070	-,132	-,124	-,296	-,092	-,197	,017	-,024	1	-,048
	Sig. (2-tailed)	,126	,444	,693	,205	,671	,134	,769	,579	,603	,205	,701	,406	,945	,921		,841
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Jumlah_	Pearson Correlation	,490*	,580**	,801**	,751**	,891**	,702**	,342	,476*	,306	,751**	,256	,592**	,898**	,322	-,048	1
S	Sig. (2-tailed)	,028	,007	,000	,000	,000	,001	,140	,034	,189	,000	,277	,006	,000	,167	,841	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*.. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,919	10

## HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KEPATUHAN PENGGUNAAN APD

### Correlations

		K1	K2	K3	K4	K5	Jumlah_K
K1	Pearson Correlation	1	,792**	,167	,492*	,583**	,824**
	Sig. (2-tailed)		,000	,482	,027	,007	,000
	N	20	20	20	20	20	20
K2	Pearson Correlation	,792**	1	,167	,492*	,583**	,824**
	Sig. (2-tailed)	,000		,482	,027	,007	,000
	N	20	20	20	20	20	20
K3	Pearson Correlation	,167	,167	1	,082	,375	,492*
	Sig. (2-tailed)	,482	,482		,731	,103	,027
	N	20	20	20	20	20	20
K4	Pearson Correlation	,492*	,492*	,082	1	,492*	,697**
	Sig. (2-tailed)	,027	,027	,731		,027	,001
	N	20	20	20	20	20	20
K5	Pearson Correlation	,583**	,583**	,375	,492*	1	,776**
	Sig. (2-tailed)	,007	,007	,103	,027		,000
	N	20	20	20	20	20	20
Jumlah_K	Pearson Correlation	,824**	,824**	,492*	,697**	,776**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,027	,001	,000	
	N	20	20	20	20	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,785	5

**Lampiran 5. Output Hasil Penelitian**

**Frequency Table**

**P1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	41	52,6	52,6	52,6
	Benar	37	47,4	47,4	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

**P2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	43	55,1	55,1	55,1
	Benar	35	44,9	44,9	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

**P3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	43	55,1	55,1	55,1
	Benar	35	44,9	44,9	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

**P4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	40	51,3	51,3	51,3
	Benar	38	48,7	48,7	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

**P5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	42	53,8	53,8	53,8
	Benar	36	46,2	46,2	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

**P6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	40	51,3	51,3	51,3
	Benar	38	48,7	48,7	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

**P7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	41	52,6	52,6	52,6
	Benar	37	47,4	47,4	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

**P8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	40	51,3	51,3	51,3
	Benar	38	48,7	48,7	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

**P9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	41	52,6	52,6	52,6
	Benar	37	47,4	47,4	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

**P10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	44	56,4	56,4	56,4
	Benar	34	43,6	43,6	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

**P11**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	42	53,8	53,8	53,8
	Benar	36	46,2	46,2	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

**S1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	16	20,5	20,5	20,5
	KS	38	48,7	48,7	69,2
	S	24	30,8	30,8	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

**S2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	27	34,6	34,6	34,6
	KS	26	33,3	33,3	67,9
	S	25	32,1	32,1	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

**S3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	30	38,5	38,5	38,5
	KS	22	28,2	28,2	66,7
	S	26	33,3	33,3	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

**S4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	26	33,3	33,3	33,3
	KS	26	33,3	33,3	66,7
	S	26	33,3	33,3	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

**S5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	35	44,9	44,9	44,9
	KS	24	30,8	30,8	75,6
	S	19	24,4	24,4	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

**S6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	33	42,3	42,3	42,3
	KS	27	34,6	34,6	76,9
	S	18	23,1	23,1	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

**S7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	39	50,0	50,0	50,0
	KS	14	17,9	17,9	67,9
	S	25	32,1	32,1	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

**S8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	22	28,2	28,2	28,2
	KS	32	41,0	41,0	69,2
	S	24	30,8	30,8	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

**S9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	32	41,0	41,0	41,0
	KS	20	25,6	25,6	66,7
	S	26	33,3	33,3	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

**S10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	37	47,4	47,4	47,4
	KS	14	17,9	17,9	65,4
	S	27	34,6	34,6	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

**KA1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	14	17,9	17,9	17,9
	Ya	64	82,1	82,1	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

**KA2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	21	26,9	26,9	26,9
	Ya	57	73,1	73,1	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

**KA3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	19	24,4	24,4	24,4
	Ya	59	75,6	75,6	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

**KA4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	22	28,2	28,2	28,2
	Ya	56	71,8	71,8	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

**KA5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	23	29,5	29,5	29,5
	Ya	55	70,5	70,5	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

**Jenis\_Kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	12	15,4	15,4	15,4
	Laki-Laki	66	84,6	84,6	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

**Umur**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dewasa Awal	46	59,0	59,0	59,0
	Dewasa Akhir	32	41,0	41,0	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

**Pendidikan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	6	7,7	7,7	7,7
	Menengah	61	78,2	78,2	85,9
	Tinggi	11	14,1	14,1	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

**Masa\_Kerja**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 6 Tahun	29	37,2	37,2	37,2
	6-10 Tahun	43	55,1	55,1	92,3
	> 10 Tahun	6	7,7	7,7	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

**Pengetahuan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	47	60,3	60,3	60,3
	Baik	31	39,7	39,7	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

**Sikap**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	44	56,4	56,4	56,4
	Positif	34	43,6	43,6	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

**Kepatuhan\_Penggunaan\_APD**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Patuh	43	55,1	55,1	55,1
	Patuh	35	44,9	44,9	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

## Crosstabs

### Umur \* Kepatuhan\_Penggunaan\_APD

Crosstab

			Kepatuhan_Penggunaan_APD		Total
			Tidak Patuh	Patuh	
Umur	Dewasa Awal	Count	32	14	46
		Expected Count	25,4	20,6	46,0
		% within Umur	69,6%	30,4%	100,0%
		% within Kepatuhan_Penggunaan_APD	74,4%	40,0%	59,0%
		% of Total	41,0%	17,9%	59,0%
	Dewasa Akhir	Count	11	21	32
		Expected Count	17,6	14,4	32,0
		% within Umur	34,4%	65,6%	100,0%
		% within Kepatuhan_Penggunaan_APD	25,6%	60,0%	41,0%
		% of Total	14,1%	26,9%	41,0%
Total	Count	43	35	78	
	Expected Count	43,0	35,0	78,0	
	% within Umur	55,1%	44,9%	100,0%	
	% within Kepatuhan_Penggunaan_APD	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	55,1%	44,9%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9,447 <sup>a</sup>	1	,002		
Continuity Correction <sup>b</sup>	8,078	1	,004		
Likelihood Ratio	9,591	1	,002		
Fisher's Exact Test				,003	,002
Linear-by-Linear Association	9,326	1	,002		
N of Valid Cases	78				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14,36.

b. Computed only for a 2x2 table

## Pendidikan \* Kepatuhan\_Penggunaan\_APD

Crosstab

			Kepatuhan_Penggunaan_AP D		Total
			Tidak Patuh	Patuh	
Pendidikan	Rendah	Count	5	1	6
		Expected Count	3,3	2,7	6,0
		% within Pendidikan	83,3%	16,7%	100,0%
		% within Kepatuhan_Penggunaan_AP D	11,6%	2,9%	7,7%
	% of Total		6,4%	1,3%	7,7%
	Menengah	Count	38	23	61
		Expected Count	33,6	27,4	61,0
		% within Pendidikan	62,3%	37,7%	100,0%
		% within Kepatuhan_Penggunaan_AP D	88,4%	65,7%	78,2%
	% of Total		48,7%	29,5%	78,2%
	Tinggi	Count	0	11	11
		Expected Count	6,1	4,9	11,0
% within Pendidikan		,0%	100,0%	100,0%	
% within Kepatuhan_Penggunaan_AP D		,0%	31,4%	14,1%	
% of Total		,0%	14,1%	14,1%	
Total	Count	43	35	78	
	Expected Count	43,0	35,0	78,0	
	% within Pendidikan	55,1%	44,9%	100,0%	
	% within Kepatuhan_Penggunaan_AP D	100,0%	100,0%	100,0%	
% of Total		55,1%	44,9%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2- sided)
Pearson Chi-Square	16,710 <sup>a</sup>	2	,000
Likelihood Ratio	21,065	2	,000
Linear-by-Linear Association	14,394	1	,000
N of Valid Cases	78		

a. 3 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,69.

## Pengetahuan \* Kepatuhan\_Penggunaan\_APD

Crosstab

			Kepatuhan_Penggunaan_APD		Total
			Tidak Patuh	Patuh	
Pengetahuan	Kurang	Count	37	10	47
		Expected Count	25,9	21,1	47,0
		% within Pengetahuan	78,7%	21,3%	100,0%
		% within Kepatuhan_Penggunaan_APD	86,0%	28,6%	60,3%
		% of Total	47,4%	12,8%	60,3%
	Baik	Count	6	25	31
		Expected Count	17,1	13,9	31,0
		% within Pengetahuan	19,4%	80,6%	100,0%
		% within Kepatuhan_Penggunaan_APD	14,0%	71,4%	39,7%
		% of Total	7,7%	32,1%	39,7%
Total	Count	43	35	78	
	Expected Count	43,0	35,0	78,0	
	% within Pengetahuan	55,1%	44,9%	100,0%	
	% within Kepatuhan_Penggunaan_APD	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	55,1%	44,9%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	26,615 <sup>a</sup>	1	,000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	24,269	1	,000		
Likelihood Ratio	28,192	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	26,274	1	,000		
N of Valid Cases	78				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13,91.

b. Computed only for a 2x2 table

## Sikap \* Kepatuhan\_Penggunaan\_APD

Crosstab

			Kepatuhan_Penggunaan_APD		Total
			Tidak Patuh	Patuh	
Sikap	Negatif	Count	32	12	44
		Expected Count	24,3	19,7	44,0
		% within Sikap	72,7%	27,3%	100,0%
		% within Kepatuhan_Penggunaan_APD	74,4%	34,3%	56,4%
		% of Total	41,0%	15,4%	56,4%
	Positif	Count	11	23	34
		Expected Count	18,7	15,3	34,0
		% within Sikap	32,4%	67,6%	100,0%
		% within Kepatuhan_Penggunaan_APD	25,6%	65,7%	43,6%
		% of Total	14,1%	29,5%	43,6%
Total	Count	43	35	78	
	Expected Count	43,0	35,0	78,0	
	% within Sikap	55,1%	44,9%	100,0%	
	% within Kepatuhan_Penggunaan_APD	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	55,1%	44,9%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	12,639 <sup>a</sup>	1	,000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	11,059	1	,001		
Likelihood Ratio	12,939	1	,000		
Fisher's Exact Test				,001	,000
Linear-by-Linear Association	12,477	1	,000		
N of Valid Cases	78				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 15,26.

b. Computed only for a 2x2 table

**Lampiran 6. Dokumentasi**

**Gambar 1. Pengambilan Data Survei Awal di PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang**



**Gambar 2. Pengambilan Data Survei Awal di PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang**



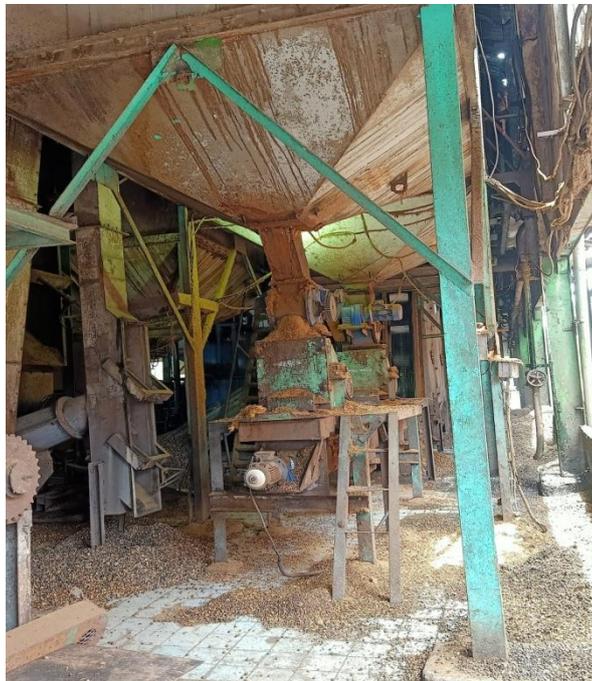
**Gambar 3. Kondisi Lingkungan Kerja di PT Perkebunan Nusantara IV  
Kebun Mayang**



**Gambar 4. Kondisi Lingkungan Kerja di PT Perkebunan Nusantara IV  
Kebun Mayang**



**Gambar 5. Kondisi Peralatan Kerja di PT Perkebunan Nusantara IV  
Kebun Mayang**



**Gambar 6. Kondisi Peralatan Kerja di PT Perkebunan Nusantara IV  
Kebun Mayang**



**Gambar 7. Pembagian Kuesioner Uji Validitas Kepada Responden di PT. Huta Bayu Marsada**



**Gambar 8. Pembagian Kuesioner Uji Validitas Kepada Responden di PT. Huta Bayu Marsada**



**Gambar 9. Pembagian Kuesioner Uji Validitas Kepada Responden di PT. Huta Bayu Marsada**



**Gambar 10. Pembagian Kuesioner Uji Validitas Kepada Responden di PT. Huta Bayu Marsada**



**Gambar 11. Pembagian Kuesioner Penelitian Kepada Responden**



**Gambar 12. Pembagian Kuesioner Penelitian Kepada Responden**



**Gambar 13. Pembagian Kuesioner Penelitian Kepada Responden**



**Gambar 14. Pembagian Kuesioner Penelitian Kepada Responden**



**Gambar 15. Pembagian Kuesioner Penelitian Kepada Responden**



**Gambar 16. Pembagian Kuesioner Penelitian Kepada Responden**



**Gambar 17. Pembagian Kuesioner Penelitian Kepada Responden**



**Gambar 18. Pembagian Kuesioner Penelitian Kepada Responden**



**Gambar 19. Pembagian Kuesioner Penelitian Kepada Responden**



**Gambar 20. Pembagian Kuesioner Penelitian Kepada Responden**

## Lampiran 7. Lembar Persetujuan Perbaikan (Revisi) Skripsi



### INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

#### Fakultas Kesehatan Masyarakat

Jl. Kapten Sumarsono No.107, Medan.

Call Center 08113342005 | info@helvetia.ac.id | WhatsApp: 08113342005

#### LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

Identitas Mahasiswa :

Nama : RIA ANGGREANI  
NIM : 1802021019  
Program Studi : KESEHATAN MASYARAKAT / S-1  
Judul : HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN APD PADA PEKERJA DIBAGIAN PENGOLAHAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN MAYANG KECAMATAN BOSAR MALIGAS KABUPATEN SIMALUNGUN  
Tanggal Ujian Sebelumnya : 02/11/2022

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/~~PLID LUX\*~~ Coret yang tidak perlu.

No	Nama Pembimbing 1 dan 2	Tanggal Disetujui	Tandatangan
1.	KHAIRATUNNISA, SKM., M.Kes	23/12/2022	
2.	KHOIROTUN NAJIHAH, SKM, M.K.M	23/12/2022	

Medan, 23/12/2022

KAPRODI  
S 1 KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

DIAN MAYA SARI SIREGAR, S.K.M, M.Kes.

Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda \*) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.



# INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

## Fakultas Kesehatan Masyarakat

Jl. Kapten Sumarsono No.107, Medan.  
WA Center 08113342005 | info@helvetia.ac.id | Follow Instagram @inkes.helvetia

### LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

Identitas Mahasiswa :

Nama : RIA ANGGREANI  
NIM : 1802021019  
Program Studi : KESEHATAN MASYARAKAT /-S-1  
Judul : HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN APD PADA PEKERJA DIBAGIAN PENGOLAHAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN MAYANG KECAMATAN BOSAR MALIGAS KABUPATEN SIMALUNGUN  
Tanggal Ujian Sebelumnya : 3/3/2023

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: ~~PENELITIAN~~/JILID LUX\*) Coret yang tidak perlu.

No	Nama Pembimbing 1 dan 2	Tanggal Disetujui	Tandatangan
1.	KHAIRATUNNISA, SKM., M.Kes	6/6/2023	
2.	KHOIROTUN NAJIHAH, SKM, M.K.M	07/07/2023	

Medan, 8/9/2023

KAPRODI  
S-1 KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

DIAN MAYA SARI SIREGAR, S.K.M, M.Kes.

Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda \*) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.

## Lampiran 8. Surat Izin Survei Awal



# INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

## Fakultas Kesehatan Masyarakat

Jl. Kapten Sumarsono No.107, Medan.  
Call Center 08113342005 | Info@helvetia.ac.id | WhatsApp: 08113342005

Nomor : 023/EXT/DKM/FKM/IKH/11/2022  
Lampiran :  
Hal : Permohonan Survei Awal

Kepada Yth,  
Pimpinan PT.PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN MAYANG KECAMATAN BOSAR MALIGAS KABUPATEN  
SIMALUNGUN  
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi S-1 KESEHATAN MASYARAKAT di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : RIA ANGGREANI  
NPM : 1802021019

Yang bermaksud akan mengadakan survei/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi S-1 KESEHATAN MASYARAKAT di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

**FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENERAPAN BUDAYA K3 DI BAGIAN PENGOLAHAN PT.PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN MAYANG KECAMATAN BOSAR MALIGAS KABUPATEN SIMALUNGUN**

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 04/04/2022

Hormat Kami,

DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



Tembusan :

## Lampiran 9. Surat Permohonan Uji Validitas



### INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

#### Fakultas Kesehatan Masyarakat

Jl. Kapten Sumarsono No.107, Medan.  
Call Center 08113342005 | info@helvetia.ac.id | WhatsApp: 08113342005

Nomor : 559/EXT/WP-S/FKM/IKH/XII/2022

Lampiran :

Hal : Permohonan Uji Validitas

Kepada Yth,  
Pimpinan PT.HUTA BAYU MARSADA  
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi S-1 KESEHATAN MASYARAKAT di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : RIA ANGGREANI

NPM : 1802021019

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka Uji Validitas dan Reliabilitas kuesioner pada penelitian yang berjudul:

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN APD PADA PEKERJA DIBAGIAN PENGOLAHAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN MAYANG KECAMATAN BOSAR MALIGAS KABUPATEN SIMALUNGUN**

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, penggunaan laboratorium dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN APD PADA PEKERJA DIBAGIAN PENGOLAHAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN MAYANG KECAMATAN BOSAR MALIGAS KABUPATEN SIMALUNGUN**

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 26/12/2022

Hormat Kami,  
A.n. DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA  
WAKIL DEKAN I  
  
KHAI RATUNNISA, SKM., M.Kes.  
NIDN. (0119088202)

Tembusan :

- Arsip

## Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian



# INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

## Fakultas Kesehatan Masyarakat

Jl. Kapten Sumarsono No.107, Medan.  
Call Center 08113342005 | info@helvetia.ac.id | WhatsApp: 08113342005

Nomor : 312/EXT/DKN/FKM/IKH/1/2023

Lampiran :

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,  
Pimpinan PT.PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN MAYANG KECAMATAN BOSAR MALIGAS KABUPATEN SIMALUNGUN  
di-Tempat

Dengan hormat,  
Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi S-1 KESEHATAN MASYARAKAT di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : RIA ANGGREANI  
NPM : 1802021019

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi S-1 KESEHATAN MASYARAKAT di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN APD PADA PEKERJA DIBAGIAN PENGOLAHAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN MAYANG KECAMATAN BOSAR MALIGAS KABUPATEN SIMALUNGUN**

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 17/01/2023

Hormat Kami,

DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



Tembusan :  
- Arsip

## Lampiran 11. Surat Balasan Izin Survei Awal



### UNIT USAHA MAYANG

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV  
MEDAN - SUMATERA UTARA – INDONESIA

KANTOR UNIT USAHA	: MAYANG	TELP : -
KANTOR PUSAT	: JL. LETJEN SUPRAPTO No. 2 MEDAN	TELP : (061) 4154666 – FAX 4573117

Mayang, 26 Agustus 2022

Nomor : MAY/X/178/VIII/2022  
Lamp : -  
Hal : Izin Survey Awal

Kepada Yth. :  
Bapak/Ibu Pimpinan  
Institut Kesehatan Helvetia  
Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Di-

Medan

Sesuai surat dari Institut Kesehatan Helvetia Medan Fakultas Kesehatan Masyarakat nomor : 023/EXT/DKN/FKM/IKH/IV/2022 tanggal 04 April 2022 hal permohonan Survey Awal, maka dengan ini pihak Management PT Perkebunan Nusantara IV Kebun dan Pabrik Mayang memberi Izin kepada Mahasiswa Institut Kesehatan Helvetia Fakultas Kesehatan Masyarakat untuk melaksanakan Survey Awal di Kebun dan Pabrik Mayang.

Demikian disampaikan terima kasih.

PT Perkebunan Nusantara IV  
Kebun dan Pabrik Mayang



Tembusan :  
- Arsip

Lampiran 12. Surat Balasan Izin Uji Validitas

# PT HUTA BAYU MARSADA Palm Oil Mill

DESA NAGORI BAHAL BATU, KEC. HUTA BAYU RAJA, KAB. SIMALUNGUN - SUMUT

Nomor : 1048/PTHBM/XII/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Ijin Uji Validitas**

Simalungun, 30 Desember 2022  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Institut Kesehatan Helvetia  
di  
Tempat

Dengan hormat,  
Membalas surat saudara No: 559/EXT/WD.I/FKM/IKH/XII/2022 tanggal 26 Desember 2022 perihal : Permohonan Uji Validitas, dengan ini kami sampaikan bahwa,

Nama : Ria Anggreani  
NIM : 1802021019  
Prodi : S-1 Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia

Benar melakukan Uji Validitas di PT. Huta Bayu Marsada Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun dengan judul :

**Hubungan Karakteristik Individu dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di Bagian Pengolahan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2022**

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

PT. Huta Bayu Marsada  
Palm Oil Mill  
  
**Risky Bayu**  
Manager

## Lampiran 13. Surat Balasan Penelitian



### UNIT USAHA MAYANG

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV  
MEDAN - SUMATERA UTARA – INDONESIA

KANTOR UNIT USAHA	: MAYANG	TELP :-
KANTOR PUSAT	: JL. LETJEN SUPRAPTO No. 2 MEDAN	TELP : (061) 4154666 – FAX 4573117

Mayang, 27 Januari 2023

Nomor : MAY/X/004/1/2023  
Lamp : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth. :  
Bapak/Ibu Pimpinan  
Institut Kesehatan Helvetia  
Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Di-

**Medan**

Sesuai surat dari Institut Kesehatan Helvetia Medan Fakultas Kesehatan Masyarakat nomor : 312/EXT/DKN/FKM/IKH/I/2023 tanggal 17 Januari 2023 hal permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini pihak Management PT Perkebunan Nusantara IV Kebun dan Pabrik Mayang memberi Izin kepada Mahasiswa Institut Kesehatan Helvetia Fakultas Kesehatan Masyarakat untuk melaksanakan Penelitian di Kebun dan Pabrik Mayang.

Demikian disampaikan terima kasih.

PT Perkebunan Nusantara IV  
Kebun dan Pabrik Mayang



**Juniar Saragih**  
Manager

Tembusan :  
- Arsip

.....

## Lampiran 14. Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 1



### INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

Jl. Kapten Sumarsono No.107, Medan.

Call Center 08113342005 | info@helvetia.ac.id | WhatsApp: 08113342005

#### LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : RIA ANGGREANI  
 NPM : 1802021019  
 Program Studi : KESEHATAN MASYARAKAT / S-1



Judul : FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENERAPAN BUDAYA K3 DI BAGIAN  
 : PENGOLAHAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN MAYANG  
 KECAMATAN BOSAR MALIGAS KABUPATEN SIMALUNGUN

Nama Pembimbing 1 : KHAIRATUNNISA, SKM., M.Kes

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	4/4/2022	Acc Judul	Acc	
2	6/6/2022	Konsul BAB 1	Revisi	
3	18/6/2022	Konsul BAB 1	Revisi	
4	27/6/2022	Konsul BAB 2	Revisi	
5	6/7/2022	Konsul BAB 2	Revisi	
6	3/9/2022	Konsul BAB 3	Revisi	
7	29/9/2022	konsul proposal	Acc	
8				

Diketahui,

Ketua Program Studi

KESEHATAN MASYARAKAT  
 INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(DIAN MAHARI SIREGAR, S.K.M, M.Kes.)

Medan, 29/09/2022

Pembimbing 1 (Satu)

KHAIRATUNNISA, SKM., M.Kes

#### **KETENTUAN:**

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



# INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

## Fakultas Kesehatan Masyarakat

Jl. Kapten Sumarsono No.107, Medan.

Call Center 08113342005 | info@helvetia.ac.id | WhatsApp: 08113342005

### LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : RIA ANGGREANI  
NPM : 1802021019  
Program Studi : KESEHATAN MASYARAKAT / S-1



Judul : HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN APD PADA PEKERJA DIBAGIAN PENGOLAHAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN MAYANG KECAMATAN BOSAR MALIGAS KABUPATEN SIMALUNGUN

Nama Pembimbing 1 : KHAIRATUNNISA, SKM., M.Kes

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Rabat /15/02/2023	+ Abstrak dan lengkapi	Revisi	
2	Jum'at /17/02/2023	Perbaiki Tabel umur	Revisi	
3	Senin /20/02/2023	Perbaiki sesuai Teori	Revisi	
4	Rabat /22/02/2023	Konsul Skripsi	ACC	
5				
6				
7				
8				

Diketahui,  
Ketua Program Studi  
S-1 KESEHATAN MASYARAKAT  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(DIAN MAYA SARI SIREGAR, S.K.M, M.Kes.)

Medan, 23/02/2023  
Pembimbing 1 (Satu)

KHAIRATUNNISA, SKM., M.Kes

#### KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.

## Lampiran 15. Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 2



### INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

Jl. Kapten Sumarsono No.107, Medan.  
Call Center 08113342005 | info@helvetia.ac.id | WhatsApp: 08113342005

#### LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : RIA ANGGREANI  
NPM : 1802021019  
Program Studi : KESEHATAN MASYARAKAT / S-1



Judul : FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENERAPAN BUDAYA K3 DI BAGIAN  
: PENGOLAHAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN MAYANG  
KECAMATAN BOSAR MALIGAS KABUPATEN SIMALUNGUN

Nama Pembimbing 2 : KHOIROTUN NAJIHAH, SKM, M.K.M

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	4/9/2022	Acc Judul	Acc	P
2	28/6/2022	Konsul BAB 1,2,3	Revisi	P
3	5/7/2022	Konsul BAB 1,2,3	Revisi	P
4	5/8/2022	Konsul BAB 1,2,3	Revisi	P
5	5/10/2022	Konsul BAB 2,3	Revisi	P
6	17/10/2022	Konsul proposal	Revisi	P
7	25/10/2022	Konsul proposal	Acc	P
8				

Diketahui,



(DIAN MATA BARI SIREGAR, S.K.M, M.Kes.)

Medan, 29/09/2022  
Pembimbing 2 (Dua)

KHOIROTUN NAJIHAH, SKM, M.K.M

#### KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum dilandatangan Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemherian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



# INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

## Fakultas Kesehatan Masyarakat

Jl. Kapten Sumarsono No.107, Medan.  
Call Center 08113342005 | info@helvetia.ac.id | WhatsApp: 08113342005

### LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : RIA ANGGREANI  
NPM : 1802021019  
Program Studi : KESEHATAN MASYARAKAT / S-1



Judul : HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DENGAN KEPATUHAN  
PENGGUNAAN APD PADA PEKERJA DIBAGIAN PENGOLAHAN PT.  
PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN MAYANG KECAMATAN BOSAR  
MALIGAS KABUPATEN SIMALUNGUN

Nama Pembimbing 2 : KHOIROTUN NAJIHAH, SKM, M.K.M

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	16/01/2023	Konsul uji validitas	Acc	
2	20/02/2023	Perbaiki Spasi	Revisi	
3	22/02/2023	Perbaiki yang kurang	Revisi	
4	23/02/2023	Konsul Skripsi	Acc	
5				
6				
7				
8				

Diketahui,  
Ketua Program Studi  
S-1 KESEHATAN MASYARAKAT  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(DIAN MAYA SARI SIREGAR, S.K.M, M.Kes.)

Medan, 23/02/2023  
Pembimbing 2 (Dua)

KHOIROTUN NAJIHAH, SKM, M.K.M

#### KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.